

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA-SISWI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUTTHOLABAH  
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



Oleh:

Siti Zaenab

NIM: 084 131 268

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2017**

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA-SISWI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH  
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Siti Zaenab**  
**NIM: 084 131 268**

Disetujui Pembimbing

  
**Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
**NIP. 19790531 200604 1 016**

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA-SISWI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDLATUT THOLABAH  
JENGGAWAH KABUPATEN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua



Suwarno, M.Pd  
NIP: 19780804 201101 1 002

Sekretaris



M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I  
NIP: 19861002 201503 1 004

Anggota :

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I (  )

2. Rif'an Humaidi, M.Pd. I (  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I  
NIP: 19760203 200212 1 003

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu penjaganya malikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darussalam, 2006), 820.

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Abah dan umi tersayang (abah Matrokani dan umi Siti Aminah)

Terimakasih untuk abah dan umi, atas do'a dan usahanya hingga saya bisa tuntas menempuh S1, semoga Allah memberikan tambahan umur yang panjang dan barokah dunia akhirat. Dan Allah tambahkan rezeki yang barokah untuk Abah dan Umi serta ditambahkan pula kesehatan jasmani dan rohani.

2. Kakak kandung, kakak ipar dan ponakan ganteng dan cantik saya, kakak Subandi, Kakak Musthofa, Mbak Yayuk, Mbak Naning, Mbak Titin dan Aura, Robbi, Wisnu, dan Muzaqi, terimakasih untuk do'a dan motivasi selama ini hingga saya bisa menyelesaikan S1, Semoga keluarga kecil kalian selalu bahagia. Amin.

3. Semua sahabat dan temanku yang tersayang (Rika Wulandari, Rina Rizki Amalia, Siti Maulia Agustin, Desi Ratnasari, Muhammad Baisuh, Is Zettus Sholeha, Annisatul Maghfiroh, Aulia Faizah,) yang telah memberikan motivasi dan merelakan waktunya untuk membantuku Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua Tak kan mungkin aku sampai disini.

4. Seluruh anggota keluarga besar A6 PAI angkatan 2013 yang telah menjadi bagian dari lika liku selama perkuliahan 4 tahun, semoga kita semua diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas skripsi. Amin..

## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember”, merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *studi* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., MHI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.



4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Mutamakin Abdullah, S.Pd selaku Kepala SMP Plus Raudlatut Tholabah jenggawah yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 30 Agustus 2017

**Siti Zaenab**  
**NIM. 084 131 268**

## ABSTRAK

**Siti Zaenab, 2017: Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan, kegiatan ini memegang peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terutama di SMP Plus Raudlatut Tholabah yang menunjukkan betapa pentingnya ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk membentuk remaja yang berakhlakul karimah serta mengembangkan bakat yang mereka miliki. Selain itu, dalam segi agama pun sering ditemukan orang-orang yang secara intelegensi menguasai berbagai disiplin agama namun mereka masih melanggar norma agama yang mereka anut. Dengan demikian Kecerdasan spiritual pun penting diasah sejak dini.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana implementasi praktik ibadah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana implementasi praktik tilawah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi praktik ibadah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.2) Untuk mendeskripsikan implementasi praktik tilawah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif *Deskriptif*. Penentuan informan menggunakan metode *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan *Observasi*, *Wawancara*, *Dokumentasi*. serta keabsahan data menggunakan *triangulasi teknik dan triangulasi sumber*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Mendapatkan perhatian lebih khususnya dari kepala sekolah dan guru pembina ekstrakurikuler keagamaan. Pelaksanaan praktik ibadah diwajibkan bagi seluruh peserta didik SMP Plus Raudlatut Tholabah ketika waktunya sholat dhuha dan dzuhur tanpa di suruh lagi mereka segera bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat dan kebanyakan dari mereka yang berada di *shaf* depan anggota ekstrakurikuler keagamaan, melihat perubahan mereka yang semakin hari semakin lebih baik lagi dapat dipastikan kecerdasan spiritual siswa mulai meningkat. 2) Pelaksanaan kegiatan tilawah ini dilakukan setiap hari sabtu ketika jam KBM agar tidak mengganggu kegiatan pondok tetapi kegiatan tilawah ini tidak mengurangi jam pelajaran. Proses evaluasi dilakukan pertemuan kedua yakni membaca al-Qur'an kepada pembina ekstrakurikuler. Kegiatan ini bersifat positif sehingga meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yakni siswa bisa menjaga lisannya, melakukan sesuatu yang bersifat jujur.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan .....	35

B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis .....	54
C. Pembahasan Temuan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	
4. Denah	
5. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler	
6. Data Dokumentasi	
7. Jurnal Penelitian	

8. Surat Keterangan Selesai Penelitian

9. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian terdahulu persamaan dan perbedaan	17
4.1	Keadaan sarana dan prasarana SMP Plus Raudlatut Tholabah jenggawah	48
4.2	Keadaan guru dan karyawan SMP Plus Raudlatut Tholabah jenggawah	49
4.3	Profil guru SMP Plus Raudlatut Tholabah	49
4.4	Keadaan dan data siswa SMP Plus Raudlatut Tholabah jenggawah	51
4.5	Ekstrakurikuler keagamaan SMP Plus Raudlatut Tholabah jenggawah	53
4.6	Hasil temuan	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan<sup>1</sup>. Dengan demikian, maka pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga harus memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan spiritual. Kehidupan beragama juga menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dalam rangka membentuk perilaku terpuji.

Oleh karena itu, proses pendidikan menjadi kebutuhan sangat penting untuk diberikan kepada anak untuk menjadi manusia yang berkualitas, dan mempunyai akhlak yang baik karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani proses kehidupannya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 26.

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

Dari pengertian di atas maka tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan. yang bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang diharapkan nantinya akan terbentuk kekuatan spiritual keagamaan.

Dengan demikian, maka pendidikan agama di sekolah memiliki peran penting yakni untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Hal ini sebagaimana menurut Muhaimin, yaitu bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Dari tujuan tersebut, maka dapat difahami bahwa tugas utama dalam menjadikan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia perlu peran dari semua pihak, baik pihak sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitar. Dengan demikian, tidak hanya sekolah saja, akan tetapi orang tua di rumah mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik, membimbing dan mengontrol ibadah anaknya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Hal ini dikarenakan keluarga adalah pendidikan yang pertama dikenal oleh anak dan anak mengenal pendidikan agama sejak masih kecil, pendidikan tidak hanya berarti memberikan pendidikan agama kepada anak-anak yang

---

<sup>3</sup> Muhaimin M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), 78.



belum mengerti dan dapat menangkap pengertian-pengertian yang tidak terwujud, akan tetapi yang paling utama yaitu penanaman jiwa percaya kepada Allah SWT, serta membiasakan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh ajaran agama Islam.

Salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan keagamaan seseorang yaitu melalui ibadah, karena dengan ibadah dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta perasaan mengabdikan kepada Allah SWT. Namun apabila anak tidak terbiasa melakukan ajaran agama terutama ibadah seperti shalat, puasa, berdoa, membaca Al-Qur'an dan tidak terbiasa dilatih untuk melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Allah dalam kehidupan sehari-hari maka pada saat dewasa nanti anak tersebut akan lebih cenderung acuh atau bahkan ia tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Dengan demikian, maka peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang baik, serta mengembangkan minat bakat siswa serta diharapkan juga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah merupakan salah satu lembaga yang memfasilitasi peserta didiknya yakni untuk mengembangkan kemampuan keagamaan seperti ibadah, baca Al-Qur'an, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agama Islam dalam firman Allah Swt Al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu penjaganya malikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>4</sup>

Ayat tersebut menganjurkan kepada orang tua untuk berusaha menyelamatkan diri dan keluarganya, dalam hal ini guru di sekolah sebagai orang tua kedua atau pendamping juga akan memiliki tanggung jawab sama sebagaimana orang tua di rumah dituntut untuk melakukan usaha tersebut kepada siswanya, yaitu untuk menyempurnakan manusia agar beriman kepada Allah SWT. Menurut B. Suryosubroto bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini keberadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dimaksudkan sebagai penunjang pendidikan agama Islam, yaitu yang

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darussalam, 2006), 820.

<sup>5</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 270-271

bertujuan untuk membentuk muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan taat dan istiqomah didalam beribadah kepada Allah Swt.

Adapun beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah yang sedikit menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada dimasyarakat. Hal ini sangat tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Adapun beberapa permasalahan yang pernah terjadi yaitu perkelahian antara sekolah SMP Plus Raudlatut Tholabah dan MTs. Al-Huda dikarenakan masalah tentang pertandingan *volly ball* di lapangan umum, perkelahian tersebut terjadi karena dilatar belakang ada ketidak puasan supporter SMP Plus Raudlatut Tholabah terhadap para pemain *volly ball* MTs. Al-Huda, sehingga terjadi perkelahian dalam pertandingan yang mengakibatkan siswa SMP Plus Raudlatut Tholabah merasa tidak puas dan akhirnya mengajak teman-teman yang lain untuk berkelahi dan terjadilah perkelahian antar sekolah tersebut.

Melihat fenomena tentang perkelahian tersebut, maka pengaruh negatif dari teman sebaya akan bisa mempengaruhi perilaku remaja saat ini dibandingkan pengaruh dari orang lain dan bahkan dapat melebihi pengaruh orang tua.<sup>6</sup>

Sebagaimana hasil observasi ada masalah lain yang juga menjadi sangat penting, yakni peran dan perhatian orang tua terhadap ibadah siswa juga dianggap kurang, hal tersebut dikuatkan dengan jawaban siswa-siswi ketika mengikuti *workshop* di ruang aula, salah satu guru pembina *workshop*

---

<sup>6</sup> Mutamakin, *Wawancara*, 13 Desember 2016

menanyakan kepada siswa-siswi tentang ibadah sholat lima waktu. Dimana jawaban sebagian dari mereka, ternyata didapatkan data bahwa masih ada yang tidak melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan istiqomah seperti shalat shubuh. Beberapa permasalahan inilah yang mendasari dan melatar belakangi sekolah untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler keagamaan sebagai wujud rasa kasih sayang kepala sekolah dan guru kepada siswa-siswi<sup>7</sup>.

Adapun sanksi yang akan diberikan bagi siswa yang tidak mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan yaitu sebagai contoh jika ada peserta didik yang tidak mengikuti sholat dhuha, maka sanksi yang diberikan adalah mereka disuruh melaksanakan sholat sendiri dua kali lipat dan mereka yang mengikuti program tersebut mereka mendapatkan point tambahan atau hadiah (*reward*).

Dari beberapa fenomena dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

**“Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

---

<sup>7</sup> Observasi 13 Desember 2016

## B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan disajikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi praktik ibadah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana implementasi praktik tilawah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.<sup>8</sup>

1. Untuk mendeskripsikan implementasi ibadah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi tilawah melalui program ekstrakurikuler dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di

---

<sup>8</sup> Ibid, 37.

Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah  
Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

- 1) Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya di masa mendatang.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.



b. Bagi IAIN Jember

- 1) menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya jurusan Pendidikan Islam.
- 2) Bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

c. Bagi lembaga yang diteliti.

Menjadi sebuah masukan dan saran yang konstruktif sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup> Adapun istilah-istilah yang terdapat penelitian ini adalah:

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

---

<sup>9</sup> *Ibid*,73

<sup>10</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 178.

## 2. Program Ekstrakurikuler keagamaan

Program merupakan rancangan mengenai usaha.<sup>11</sup> Maksudnya rancangan disini adalah sederet kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini program ekstrakurikuler yang dimaksud yakni praktik ibadah dan praktik tilawah.

Dengan demikian dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran agar memperkaya pengetahuan yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat.

## 3. Meningkatkan

Meningkat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah bertambah<sup>13</sup>.

## 4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada di dalam diri setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup

---

<sup>11</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 270-271.

<sup>12</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), 63.

<sup>13</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), 443.

dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tidak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang sudah ada pada diri setiap manusia untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan mengenal islam secara menyeluruh.

Jadi yang dimaksud Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah penerapan kegiatan melalui ekstrakurikuler praktik ibadah dan praktik tilawah yang merupakan wadah untuk menyalurkan bakat sehingga memberikan dampak positif yakni kecerdasan spiritual yang sudah ada pada diri peserta didik menjadi lebih baik dan berkualitas bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>15</sup> Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* ( Jogjakarta: Ar-ruzz media,2016), 52.

<sup>15</sup> Tim penyusun , *Pedoman karya ilmiah*, 42.

Bab satu, berisi tentang pendahuluan, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengkaji tentang ekstrakurikuler keagamaan.

Bab tiga, berisi tentang penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan terakhir tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data , serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan.

Bab lima, pada bab terakhir yang berisi kesimpulan saran dan selanjutnya skripsi ini diakhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, dan membandingkannya agar kemudian meringkasnya, peneliti bisa mencari persamaan dan perbedaannya agar bisa diketahui orisinalitas penelitian yang dilakukan.<sup>16</sup>

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Masrurotul Holisoh dengan judul penelitian “Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Penerapan tilawah al-Qur’an melalui program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Jember tahun 2016/2017 mendapatkan perhatian yang besar dari para guru khususnya guru pembina keagamaan, karena dengan menerapkantilawah al-Qur’an akan mampu membiasakan anak membaca al-Qur’an sesuai kaidah<sup>17</sup>.

Perencanaan dalam tilawah al-Qur’an adalah pembina merencanakan apa saja yang akan dilakukan pada tiap-tiap tatap muka. Agar kegiatan lebih terarah. Pelaksanaannya pembina membuka kegiatan dengan membaca al-Qur’an bersama dan setelah itu pembina menyimak bacaan siswa dan terakhir yaitu penjelasan tajwid. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu

---

<sup>16</sup> Tiim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46

<sup>17</sup> Holisoh Masrurotul. 2016. *Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2016/2017*. (Skripsi), (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)

menyimak siswa secara langsung satu persatu, agar pembina mengetahui perkembangan siswa tersebut. (2) Penerapan pelatihan ibadah perorangan dan jamaah melalui program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Jember tahun 2016/2017. Guru mengajak siswa untuk selalu membiasakan shalat berjamaah dan memberikan penjelasan seberapa besar pahala untuk shalat berjamaah itu agar siswa terbiasa dalam sehari-harinya dan hasilnya dapat dilihat ketika shalat di musholla. perencanaan dalam kegiatan ibadah perorangan dan berjamaah adalah pembina harus memperhatikan bacaan shalat dan gerakan shalat. Pelaksanaan kegiatan shalat. Siswa praktik bersama dalam kegiatan tersebut. Bentuk evaluasinya yaitu menilai bagaimana bacaan dan gerakan siswa kegiatan praktik shalat<sup>18</sup>.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada variabel pertama yaitu ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya. Pada penelitian ini lebih menekankan pada bagian kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung materi PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Badiatur Rofiah dengan judul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2014/2015”<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Rofiah Siti Badiatur. 2015. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2014/2015*. (Skripsi). (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2015)



Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: (1) upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian di SMK Negeri 2 Jember tahunpelajaran 2014/2015 yaitu dengan membentuk suatu kegiatan PHBI (peringatan Hari Besar Islam), istighosah, dan khutbah Jum'at. (2). Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai syariah pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian di SMK Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015 dengan cara membentuk suatu kegiatan diantaranya hafalan surat-surat dan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an). (3). Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian di SMK Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015 dengan membentuk juma'at bersih yang dilakukan oleh siswa, guru, dan karyawan sekolah agar tercipta tempat pembelajaran yang sehat, rapi dan bersih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada variabel pertama yakni upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai syariah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari praktik ibadah sebagai pendukung materi PAI dan praktik tilawah sebagai pendukung materi PAI.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid.

3. Much. Abdul Mujib, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “ Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 515 Yogyakarta”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 15 Yogyakarta memiliki banyak program ekstrakurikuler keagamaan, khususnya ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI). Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 15 Yogyakarta diantaranya adalah: program pembiasaan akhlak mulia, Tahfidzul Qur'an, Tartil Qur'an pembelajaran Iqro' Musabaqoh Sarhil Qur'an (MSQ), dan kerohanian Islam (Rohis). Pembiasaan akhlak mulia dan kerohanian Islam pelaksanaannya setiap hari dan keduanya saling melengkapi. Sedangkan Tahfidzul Qur'an, Tartil Qur'an pembelajaran Iqro' Musabaqoh Sarhil Qur'an (MSQ) pelaksanaannya terjadwal dengan didampingi guru pembimbing, proses pembelajarannya meliputi pembukaan, penyampaian materi, dan penutup<sup>21</sup>.

Dari kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut mempunyai peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah, karena banyak materi PAI yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut di atas.

---

<sup>21</sup> Much Abdul Mujib, 2015. “ *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 515 Yogyakarta*”. (Skripsi), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.2015).

Selain itu kegiatan tersebut merupakan wujud praktek dari nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh guru PAI di kelas, kegiatan ekstrakurikuler PAI juga mampu menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam bidang agama. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah adanya dukungan dari warga SMP Negeri 15 Yogyakarta, sarana dan prasarana yang memadai, serta terjalinnya kerjasama yang baik dengan pihak luar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum memaksimalnya kurikulum pembelajaran ekstrakurikuler PAI, masih adanya siswa yang kurang disiplin, serta pengaruh pergaulan siswa di luar sekolah<sup>22</sup>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama mengangkat tentang implementasi ekstrakurikuler keagamaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Masrurotul, 2016, IAIN Jember.	“Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”	Penelitian ini sama-sama mengangkat ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi ibadah, tilawah. Pendekatan yang digunakan juga sama dengan peneliti gunakan yakni pendekatan	Pada penelitian ini membahas tentang ekstrakurikuler keagamaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan

<sup>22</sup> Ibid

			kualitatif.	kecerdasan spiritual.
2.	Siti Badiatur Rofiah, 2015, IAIN Jember	“Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2014/2015”	Penelitian ini sama-sama mengangkat ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi ibadah, tilawah. Pendekatan yang digunakan juga sama dengan peneliti gunakan yakni pendekatan kualitatif.	terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian serta variabel pertama.
3.	Moch Abdul Mujib , 2015, UIN Sunan Kalijaga.	“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta”	Penelitian ini sama-sama mengangkat ekstrakurikuler keagamaan dan juga penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Dalam penelitian ini membahas mengenai ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa. sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas yakni:

## 1. Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

Ekstrakurikuler PAI pada SMP merupakan kegiatan kurikuler PAI yang dilakukan oleh peserta didik pada jenjang SMP di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler PAI dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan guru PAI dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama serta kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.<sup>23</sup>

Menurut Abdul Rachman Shaleh, program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI/keagamaan) adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar pendukung dan penunjang dalam hal ini dikemas melalui aktivitas seperti ibadah, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.<sup>24</sup>

Menurut peraturan direktur jenderal pendidikan Islam Nomor: Dj.1/12A Tahun 2009 tentang penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan

<sup>23</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*, 3

<sup>24</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 170.

penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, Ibadah, sejarah seni dan kebudayaan, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah<sup>25</sup>.

Menurut Anwar kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai pendukung terhadap materi pendidikan agama Islam di sekolah yang merupakan pengayaan, penguatan, dan memperdalam pendidikan Agama Islam. Hal ini meliputi, praktik ibadah dan praktik tilawah, seperti ibadah Shalat jenazah dan lainnya.<sup>26</sup>

Jadi implementasi program ekstrakurikuler keagamaan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran atau di luar sekolah untuk mengembangkan bakat peserta didik dalam membentuk kepribadian peserta didik menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agama dan mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah terdiri dari 2 kegiatan praktik yaitu:

**a. Praktik Ibadah**

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan agama merupakan salah satu pelajaran yang wajib diselenggarakan oleh sekolah bagi para siswanya. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 13 butir a yang menyatakan “ bahwa setiap peserta didik pada setiap pendidikan berhak

<sup>25</sup> Peraturan direktur jenderal pendidikan Islam nomor: Dj.I/12A nomor: Dj.I/12A tahun 2009.

<sup>26</sup> (Anonim, 2011), diakses 18-05-2017,07:27



mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya serta diajarkan oleh pendidik seagama”.

Ibadah merupakan salah satu cara meng-Esakan Allah Swt dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada Allah Swt. maksudnya secara sederhana ibadah diartikan sebagai persembahan yang diperuntukkan kepada Allah Swt.

Sedangkan menurut ulama' fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah Swt dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat, ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam yakni<sup>27</sup>:

- (a) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan lidah), seperti berdzikir, berdo'a, tahmid, dan membaca al-qur'an.
- (b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan *tajhiz al-janazah* (mengurus jenazah).
- (c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, zakat, dan haji.
- (d) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti *i'tikaf* dan ihram.

---

<sup>27</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 137.

(e) Ibadah yang berbentuk menggururkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.

Jadi Praktik ibadah dalam penelitian ini merupakan salah satu pekerjaan yang mencakup semua hal yang dicintai dan diridhai Allah Swt, baik berupa ucapan dan perbuatan, yang nampak dan yang tersembunyi.

Adapun praktik ibadah yang dilakukan di SMP Plus Raudlatut Tholabah ini yaitu berupa shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah diantaranya yaitu.

#### a) Shalat Dhuha

Shalat dhuha atau shalat *al-awwabin* merupakan salah satu ibadah shalat sunnah yang sering dilakukan oleh Rasulullah Saw pada waktu dhuha.<sup>28</sup> Sebagian ulama lagi mengatakan bahwa waktu yang lebih utama mengerjakan shalat dhuha adalah ketika matahari meninggi dan panasnya mulai terik. Maksudnya yakni waktunya shalat dhuha yaitu mulai naiknya matahari setinggi tombak atau sekitar jam 07.00 wib sampai menjelang shalat dzuhur. Shalat dhuha dapat di kerjakan mulai dari dua, empat, enam, delapan, sampai dua belas rakaat.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Ahmed Erkan, *4 Shalat Dahsyat* (Jakarta: Kaysa Media, 2017), 179.

<sup>29</sup> Masykuri ,Abdurrahman, *Kaifiyah dan Hikmah Shalat Versi Kitab Salaf* (Sidogiri:Cahaya bekah sidogiri, 2006), 127.

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha dalam penelitian ini adalah shalat sunnah minimal 2 rakaat yang dilakukan mulai jam 06,45 WIB sampai 07.30 WIB..

Salah satu usaha untuk memperdalam jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat. Sebagaimana firman Allah Swt. QS.

Ar-Ra'du: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>30</sup>

Kegiatan ibadah khususnya di lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan dan sarana manifestasi peserta didik atas berbagai ilmu pengetahuan keagamaan yang telah diperoleh dalam rangka memenuhi tujuan Tuhan menciptakan manusia di dunia ini dan sebagai perwujudan rasa syukur atas kenikmatan ilmu pengetahuan itu sendiri. Segala bentuk kenikmatan ilmu pengetahuan, akal, dan kemauan, serta segala keberadaan yang ada di dunia ditundukkan demi kepentingan manusia. Dengan demikian, jelas bahwa ibadah itu menjadi hak milik Allah yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darussalam, 2006),

<sup>31</sup> Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 1993), 89.

Melakukan shalat dhuha merupakan salah satu upaya mewujudkan rasa syukur kepada Allah Swt atas kenikmatan setiap hari. Hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap terlebih dahulu kepada Allah Swt pada pagi hari sebelum memulai aktivitas. Mengerjakan shalat dhuha masuk dalam kategori orang yang mensyukuri segala nikmat Allah Swt. apabila selalu mengerjakan atau melakukannya, Allah akan melimpahkan segala karunia kepada hamba-Nya yang senantiasa mengerjakannya.

Lebih dari itu, ternyata shalat dhuha merupakan salah satu alternatif ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan. Shalat dhuha sangat memberikan dampak terhadap perkembangan kecerdasan seseorang utamanya kecerdasan fisikal, emosional spiritual dan intelektual. Hal ini mengingatkan waktu pelaksanaannya pada awal atau di tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi.<sup>32</sup>

Anjuran pelaksanaan shalat dhuha pada dasarnya di maksudkan untuk beberapa hal, antara lain:<sup>33</sup>

- 1) Sebagai bentuk rasa syukur hamba kepada Allah Swt.

Renungkanlah firman Allah Swt. Qs. Ibrahim (14:7)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

<sup>32</sup> Khalilurrahman, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 160.

<sup>33</sup> Ahmed Erkan, *4 Shalat Dahsyat*, 183-184

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”<sup>34</sup>

Dalam ayat ini, Allah Swt. Menjelaskan bahwa hendaklah manusia senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Kepada mereka. Dalam ayat ini Allah juga menjelaskan bahwa Dia akan menambahkan lagi nikmat yang telah diberikan-Nya, jika manusia mampu untuk bersyukur namun sebaliknya jika manusia mengkufuri nikmat pemberian Allah Swt maka bersiaplah untuk merasakan azab yang pedih sebagai balasan dari Allah Swt.

## 2) Sebagai shalat *awwabin*

Karena shalat dhuha bukan hanya untuk menjemput rezeki, namun shalat *awwabin* dilaksanakan sebagai sarana memohon ampun kepada Allah Swt.

Perlu kita ketahui keutamaan didalam mengerjakan shalat dhuha atau shalat *awwabin*.

## 3) Keutamaan mengerjakan shalat Dhuha

- (a) Bernilai sedekah.
- (b) Bernilai *ghanimah* atau keuntungan besar.
- (c) Saat yang baik untuk berdoa.
- (d) Penangkal siksa neraka.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 256

- (e) Memperoleh kecukupan rezeki di sore hari.
- (f) Sebuah rumah di surga.
- (g) Menghapus dosa.
- (h) Pahala umrah.

b) Shalat dzuhur berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan shalat spesialisasi atau keistimewaan bagi umat Nabi Muhammad Saw. Manusia yang pertama kali melaksanakan shalat berjamaah adalah Rasulullah Saw. Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dikerjakan bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua yaitu seorang imam dan seorang makmum.<sup>35</sup>

Hukum shalat berjama'ah bagi kaum laki-laki di dalam mengerjakan shalat-shalat fardlu selain shalat jum'at, hukumnya adalah sunnah *mu'akkad* yaitu sangat ditekankan.<sup>36</sup> Seorang makmum itu dianggap mendapatkan fadilah berjama'ah bersama imam, selama imam belum mengucapkan salam yang pertama, sekalipun makmum itu tidak sempat duduk bersama imamnya.

Jadi shalat dzuhur berjama'ah dalam penelitian ini adalah shalat yang dikerjakan bersama seorang imam dan seorang makmum pada awal waktu setelah matahari condong dari pertengahan langit.

<sup>35</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang, 2016),63.

<sup>36</sup> Muhammad, *Terjemah Fathul Qorib Jilid 1*(Surabaya: Al-Hidayah, 1991), 173.

## b. Praktik Tilawah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman kehidupan bagi umat manusia. Dalam beberapa ayat al-Qur'an disebutkan al-Qur'an sebagai "*hudan*" (petunjuk), "*furqan*" (pembeda), "*syifa*" (penawar atau obat). Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan lisan. Membaca al-Qur'an merupakan bentuk zikir yang paling utama, dalam hal tersebut terdapat keutamaan yang besar dalam membersihkan hati, menyembuhkan dan menenangkan jiwa.

Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Isro' ayat 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil riset Universitas Al-Azar yang mengemukakan bahwa membaca al-Qur'an dapat meningkatkan kinerja otak dan mempertajam ingatan sampai 80% karena 3 aktivitas yang baik bagi otak pada saat bersamaan adalah melihat, mendengarkan, dan membaca. Selain bernilai ibadah, membaca al-Qur'an juga dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan jasmani dan rohani manusia, yaitu

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 290.

dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang yakni kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan emosional (EQ), akan tetapi juga mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).<sup>38</sup> Menurut penelitiannya, bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an dari *tape recorder* menunjukkan respon tersenyum dan menjadi lebih tenang. Selain memengaruhi IQ dan EQ, bacaan al-Qur'an juga memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).<sup>39</sup>

Maha benar Allah yang telah berfirman, apabila dibacakan Alquran, simaklah dengan baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan salah satu yang terdapat dalam kompetensi pada mata pelajaran PAI mengingat keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah, maka perlu dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung materi PAI salah satunya adalah pembinaan Tilawah al-Qur'an.<sup>40</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Imran ayat 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ  
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

<sup>38</sup> <http://endahack.blogspot.com> hasilriset-univ-al-azar-membaca.html#comments diakses 25 Agustus 2017, 08.00 wib.

<sup>39</sup> <https://smaquordhova.com/meningkatkan-kecerdasan-otak-lewat-membaca-al-quran/> diakses 25 Agustus 2017, 08.00 wib.

<sup>40</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*, 24



Artinya :Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”<sup>41</sup>

Jadi, dalam penelitian ini praktik tilawah yang dimaksudkan adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khusus dalam program pembelajaran membaca Al-Qur’an yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau musholla dengan bimbingan oleh guru khusus (*ustadz*) yang memang benar-benar ahli (*fasih*) dibidangnya, Adapun bentuk-bentuk kegiatan tilawah Al-Qur’an yakni:

(a) Tadarus al-Qur’an

Tadarus al-Qur’an atau kegiatan membaca al-Qur’an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.<sup>42</sup>

Tadarus Al- Qur’an dimaksudkan sebagai upaya agar semua siswa mampu membaca Al- Qur’an secara baik dan benar (membaca tartil dan fasih).<sup>43</sup>

Jadi tadarus Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk ibadah peribadatan seseorang yakni sebagai wujud dalam meningkatkan

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 64.

<sup>42</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang:UIN Maliki Press, 2009), 120.

<sup>43</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, 176.

keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga menumbuhkan sikap positif.

Kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, mendapatkan ketenangan dan istiqamah dalam beribadah.

(b) Khatamul Qur'an

Khatamul Qur'an dalam pengertiannya yaitu peserta didik membaca al-quran di hadapan seorang guru membimbing kecakapan dalam membaca al-quran.<sup>44</sup> Dalam khatamul Qur'an ini seorang guru bertugas menentukan tingkat ketepatan bacaan serta berhak menentukan apakah peserta didik yang membaca al-quran dihadapannya bisa melanjutkan ke ayat selanjutnya atau belum.

## 2. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati naruninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalaniya selalu bernilai.<sup>45</sup>

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan diantaranya yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk

<sup>44</sup> *Ibid*, 178

<sup>45</sup> Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. (Jojagakarta: Ar-ruzz media,2016), 52

menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>46</sup>

Jadi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang telah ada dalam diri manusia sejak mulai dia lahir untuk di kembangkan dalam menjalani kehidupan di dunia yakni dengan berperilaku yang baik, baik berhubungan dengan manusia atau berhubungan dengan Allah Swt.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah SWT.<sup>47</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, maka peneliti memakai konsep kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian karena, menurut peneliti kecerdasan spiritual berhubungan erat dengan Tuhan. Penekanan pada aspek kecerdasan spiritual cukup beralasan, mengingat dengan kecerdasan spiritual yang memadai maka aspek-aspek kecerdasan yang lain bisa diarahkan kepada fungsionalisasi diri manusia sebagai hamba Allah Swt.

#### a. Kesadaran diri yang tinggi

Kesadaran diri adalah satu kriteria tertinggi dari kecerdasan spiritual. Mengembangkan kesadaran diri merupakan prioritas untuk

<sup>46</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah Kiat-Kiat Mengatasi Kebosanan Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 99

<sup>47</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2005), 75

meningkatkan kecerdasan spiritual yakni menyadari betapa sedikitnya yang saya ketahui tentang “saya”<sup>48</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa kesadaran diri merupakan alat kontrol bagi kehidupan seseorang, segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa. Kesadaran diri juga bisa sebagai alat pengendalian atau mempertimbangkan segala hal yang akan dilakukan atau diperbuat oleh manusia.

b. Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

Menghadapi berarti menjumpai, mengalami sedangkan memanfaatkan berarti menjadikan ada manfaatnya. Penderitaan adalah keadaan yang menyedihkan yang harus ditanggung.<sup>49</sup>

Penderitaan dalam agama Islam disebut sebagai musibah, musibah merupakan pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan karena dianggap merugikan oleh korban yang menerima musibah.

Secara psikologis, nilai-nilai agama dapat membantu menentramkan kegoncangan batin dengan kembali kepada tuntunan agama, korban berusaha menyadarkan dirinya, bahwa musibah merupakan resiko yang harus dihadapi dalam menjalani kehidupan lebih dari itu ia menjadi sadar, bahwa ia bukan pemilik mutlak dari segala yang

<sup>48</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), 252

<sup>49</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), 321

menjadi miliknya. Keluarga, kerabat, bahkan dirinya adalah milik Sang Pencipta.<sup>50</sup>

Sebagai manusia yang beriman kita dituntut untuk bersabar dalam menghadapi penderitaan atau musibah.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Az-Zumar ayat 10

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۖ لِلَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ  
الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُؤْتِي الصّٰبِرِيْنَ اٰجْرَهُمْ

بَغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Katakanlah: “ hai hamba-hamba-Ku yang beriman. Bertakwalah kepada Tuhanmu”. Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan, dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”.<sup>51</sup>

Dari ayat di atas disimpulkan kriteria seseorang yang cerdas secara spiritual yakni dapat bersikap sabar ketika menghadapi penderitaan atau musibah yang dialaminya karena orang tersebut yakin bahwa Allah akan memberikan pahala atas kesabarannya.

c. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Semua manusia yang hidup di dunia ini pasti tidak akan menginginkan hidup dalam kerugian. Contohnya seorang pelajar akan sungguh-sungguh di dalam belajarnya agar ia berhasil dalam belajarnya dan tidak termasuk orang yang rugi di kemudian hari.

<sup>50</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta;PT. Raja Grafindo Persada, 2010),179

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 660.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-‘Asr 103 ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ  
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا  
 بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “ Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.<sup>52</sup>

Menurut Danah Zohar, seseorang yang tinggi SQ-nya mengetahui bahwa dia merugikan orang lain, dia merugikan dirinya sendiri”.<sup>53</sup>

Dari pernyataan tersebut, maka anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dari beberapa ciri-ciri yang di miliki kecerdasan spiritual yakni anak mampu bersikap jujur, sabar, amanah, sederhana, adil, dermawan, memiliki empati, kasih sayang, suka menolong.

IAIN JEMBER

<sup>52</sup> Ibid , 913

<sup>53</sup> Danah zohar dan ian marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, 257

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif sebagai satu-satunya cara handal dan relevan untuk bisa memahami fenomena sosial (tindakan manusia).<sup>54</sup>

dengan menggunakan paradigma kualitatif dalam penelitian ini, penggunaan paradigma kualitatif maka diharapkan dapat memahami situasi sosial secara mendalam mengenai implementasi program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati di SMP plus raudlatut tholabah jenggawah per informan.

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam artian untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sehingga tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena dan suatu keadaan ilmiah.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 42

<sup>55</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami* (Yogyakarta;Pustakabarupress,2014), 22.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut hendak dilakukan.<sup>56</sup> Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian yakni sekolah menengah pertama plus raudlatut tholabah jenggawah. Hal ini peneliti pilih karena di SMP plus raudlatut tholabah jenggawah terdapat sebuah permasalahan yang telah tertera di latar belakang diatas dan sebuah sanksi (*punishmen*) untuk peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan dan bagi mereka yang mengikuti prosedur kegiatan keagamaan, mereka mendapatkan penghargaan.(*reward*)

## C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang diteliti dalam pencarian data dari sumber yang di wawancarai (informan). Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan).

*Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>57</sup> Di dalam pengambilan dan pemilihan sumber data, penggunaan metode *purposive sampling* ini mempertimbangkan pemilihan orang yang diyakini banyak mengetahui tentang informasi penelitian. Oleh karena itu, informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.
2. Waka Kesiswaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.

---

<sup>56</sup>Ibid, 73

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219



3. Guru PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.
4. Guru Pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.
5. Sebanyak 10 siswa dengan rincian, yaitu
  - a. Kelas VII sebanyak 5 siswa yaitu, Indana, Nayla, Lutfia, Putri, Ilham.
  - b. Kelas VIII sebanyak 5 siswa yaitu Anis, Nurul, Lia, Faruq, Ihsan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu ditentukan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Jika alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.<sup>58</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>58</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2001), 38-39

## 1. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.<sup>60</sup> Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari observasi tak berstruktur ini adalah:

- a. Letak geografis objek penelitian.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan lebih mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam konteks penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur karena dalam proses pelaksanaannya peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden.

Walaupun terstruktur dan memakai pedoman wawancara, akan tetapi dalam

---

<sup>59</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 105.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

melakukan proses wawancara peneliti tidak terjebak dengan daftar pertanyaan akan tetapi, tetap fokus pada subjek dan objek penelitian dengan responden dari orang-orang yang ada di sekolah menengah pertama plus raudlatut tholabah jenggawah. Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara tak berstruktur ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi praktik ibadah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
- b. Bagaimana implementasi praktik baca al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>61</sup>

Hasil penelitian dari observasi ataupun wawancara akan lebih akurat apabila didukung dengan foto-foto. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa semua foto memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sejarah singkat berdirinya SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.
- b. Gambaran denah lokasi SMP Plus Raulhatut Tholabah Jenggawah.
- c. Visi dan misi SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah.

---

<sup>61</sup> Ibid., 82

- d. Struktur kepemimpinan SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.
- e. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP Plus Radlatut Tholabah Jenggawah.
- f. Dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.

## E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah dikumpulkan melalui berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus akan mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>62</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan *Miles and Hubermen*. Karena aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data ialah :

---

<sup>62</sup> Ibid., 89

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan awal, masih dapat bersifat sementara dan dapat berubah menjadi kesimpulan yang kredibel apabila telah ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>63</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering hanya dilakukan pada uji validitas dan reliabilitas. Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yang berarti pengecekan data. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dan telah di analisis selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber atau informan.<sup>65</sup>

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan yakni:

### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain :

---

<sup>63</sup> Ibid., 92-99

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 267

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai: judul penelitian, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.
- b. Menentukan obyek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi pada pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data
- d. menganalisa

## 3. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian, kemudian dianalisa dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu laporan penelitian dengan mengacu pada pengaturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

## 4. Tahap pasca penelitian

- a. Menganalisa data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambar Objek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Plus Raudhatut Tholabah

Sejarah berdirinya SMP Plus Raudlatut Tholabah, tidak lepas dari berdirinya YPP Raudlatut Tholabah. Yayasan Pondok Pesantren yang berada di Jalan Balung Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah. merupakan yayasan yang berdiri karena adanya permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Misalnya, banyak anak-anak yang terlantar pendidikannya, banyak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma keagamaan. Hal itu dikarenakan para orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya. Tak sedikit orang tua yang bekerja dari pagi hingga petang dan juga banyak para orang tua yang bekerja di luar kota dan bahkan ada juga yang sampai ke luar negeri. Sehingga anak-anak hanya dititipkan kepada kakek dan nenek atau saudara dekatnya<sup>66</sup>.

Melihat hal tersebut, maka tokoh masyarakat merespon dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan. Hal itu berlangsung sampai beberapa lama, sehingga munculah ide untuk membentuk organisasi yang dapat melanggengkan perjuangan penegakan Islam di Kemuningsari kidul, sehingga terwujudlah Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren. Karena perkembangan yang cukup pesat, maka didirikanlah Sekolah untuk pembentukan anak yang unggul dalam ilmu

---

<sup>66</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 juli 2017



pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah. Sekolah yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah meliputi taman kanak-kanak, madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah kejuruan.

SMP Plus Raudlatut Tholabah berdiri sejak tahun 2006 dengan alamat berada di jalan Balung Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Adapun nama kepala sekolahnya yakni Mutamakin Abdullah S.Pd Pada tahun 2006, SMP Plus Raudlatut Tholabah masih memiliki kesulitan mengenai ruang kelas dan siswa yang masih sedikit. Dan pada tahun 2009 sampai sekarang, ruang kelas yang digunakan sudah memadai sesuai dengan siswa yang ada. Kepala sekolah juga memberikan peluang kepada guru untuk terus mengembangkan bidang keilmuan yang sesuai dari tahun 2006 sampai sekarang<sup>67</sup>.

Dalam bidang pembelajaran SMP Plus Raudlatut Tholabah mengalami beberapa periode yaitu periode awal, dimana periode tersebut bersifat sangat sederhana dengan fasilitas yang minim serta keadaan pembelajaran yang tidak mendukung dari semua hal. Pada periode ini tingkat keaktifan siswa dan guru sangat minim, sehingga hasil belajar tidak memuaskan. Pada tahun 2010 hingga sekarang tahap pembelajaran sudah berkembang, banyak fasilitas yang sudah diberikan guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

---

<sup>67</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 juli 2017

Hingga saat ini, SMP Plus Raudlatut Tholabah mampu berkembang dengan cepat. SMP Plus Raudlatut Tholabah mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih modern, menyenangkan, dan dapat menghasilkan kualitas lulusan dengan standar nasional pendidikan pada tahun 2017.

## 2. Profil Sekolah<sup>68</sup>

Nama Sekolah	: SMP Plus Raudhatut Tholabah
Nomor Statistik Sekolah	: 202052410213
NPSN	: 20549712
Propinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Jenggawah
Desa Kelurahan	: Kemuningsari Kidul
Jalan	: Jl. Balung Kemuningsari kidul
Kode Pos	: 68171
Telephone	: 085604055856
Daerah	: Kabupaten Jember
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2006
Tahun Beroperasi	: 2006
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri

<sup>68</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 juli 2017

Lokasi Madrasah	: Pedesaan
Jarak ke pusat Kecamatan	: $\pm$ 250 M
Jarak ke pusat otoda	: $\pm$ 250 Km
Terletak pada lintasan	: Kecamatan
Jumlah keanggotaan KKM	: -
Organisasi Penyelenggaraan	: YPP Raudlatut Tholabah

### 3. Visi dan Misi SMP Plus Raudhatut Tholabah

Tujuan pendidikan harus ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan nasional<sup>69</sup>. Maka, demi mencapai tujuan tersebut SMP Plus Raudhatut Tholabah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

#### a. Visi

Mempertahankan program lama yang baik dan mengadopsi program baru yang lebih baik.

#### b. Misi

- 1) Membimbing dalam menguasai kitab klasik (kitab kuning) yang merupakan ciri khas pesantren.
- 2) Membina manusia bertaqwa, berhati tegar, berbudi luhur, tanggung jawab berakhlakul karimah, berguna bagi Bangsa, Agama dan Negara.
- 3) Meningkatkan ekstrakurikuler
- 4) Mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang dikembangkan di sekolah dengan sistem pendidikan yang

---

<sup>69</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 juli 2017

dilaksanakan di pesantren dalam rangka menyiapkan lulusan yang bermutu.

- 5) Menjawab tantangan kehidupan masa depan yang semakin kompetitif dan kebutuhan pendidikan untuk melahirkan peserta didik yang unggul.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen dalam proses belajar yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan di lembaga SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah, dengan adanya saran dan prsarana yang memadai maka proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan tanpa ada hambatan. Dalam hal ini diharapkan alat-alat yang telah ada di lembaga digunakan secara baik dan optimal di dalam proses pendidikan dan pengajaran, oleh guru maupun oleh siswa sebagai pelajar.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan sarpras<sup>70</sup>**

Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Keterangan
Kelas / Teori	6	220	
Ruang Kepala	1	12	
Ruang Guru	1	20	
Ruang TU.	1	12	
Perpustakaan	1	24	
Ruang Lab. Komputer	1	220	
Ruang Lab. IPA	-	-	
Ruang Lab. Bahasa	1	120	
Ruang BP	-	-	
Ruang UKS	1	12	
Ruang Ketrampilan	1	220	

<sup>70</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 juli 2017

Ruang Aula	-	-	
Ruang Osis	1	12	
KM/WC Guru	1	9	
KM/WC Siswa	1	9	
<b>Jenis Buku</b>	<b>Jumlah</b>		
Buku Paket	320 exp		
Buku Penunjang	52 exp		
Buku Fiksi	- exp		
Buku Non Fiksi	- exp		

### 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah. Sampai berakhirnya masa penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar dan pegawai administrasi serta pesuruh di SMP Plus Raudlatut Tholabah sebanyak 20 orang yang terdiri dari 16 orang tenaga pendidik/ guru dan 4 pegawai.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan Karyawan<sup>71</sup>**

Ijazah Tertinggi	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
S1	16	-	-	-
D3	-	-	-	-
MA/SPG/PGA	4	-	-	-
<b>Jumlah</b>	20	-	-	-

**Tabel 4.3**  
**Profil guru**

No	Nama	Tempat. Tanggal Lahir	NUPTK	Mapel
1.	Mutamakin	Jember,	3543765667200002	Kepala Sekolah

<sup>71</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 juli 2017

	Abdullah, S.Pd.	17/02/1988		
2.	Hj. Siti Marlilik, S.Pd.	Jember, 11/06/1970	2943748649300022	IPS
3.	M. Yusuf, S.Pd	Jember, 16/06/1969	9948747649200032	BK
4.	Mujamil, S.Pd	Jember, 24/02/1865	1556743650200002	Bahasa Indonesia
5.	M. Muhsin S. Pd	Jember, 05/02/1977	7537755658200010	Madin/Agama
6.	Imam Sukardi,S. Pd.I	Jember, 08/01/1971	6834750652200060	
7.	Ifa Muji	Jember, 25/05/1986	7858764665300032	Aswaja,Fikih
8.	A.Mujib Ridwan, S. Pd	Jember, 28/03/1983	5660761664200012	IPA
9.	Siti Jazilatul M, S.Pd.	Jember, 22/09/1981	3154759660300093	B.Ingggris
10.	Abdul Munib, S.Pd.	Jember, 09/09/1986	4241764668200003	MTK
11.	M. Yasin, S.Pd	Jember, 21/07/1991		PAI
12.	Abdul Ghofur	Jember, 05/03/1981		Madin/Agama
13.	Nanang Syamhadi, S. Pd.	Jember. 01/06/1986		Penjaskes
14.	Roihatul Jannah, S.Pd	Jember, 29/08/1990		SBK
15.	Lutfi Ashuri	Jember, 07/11/1986		Madin/Agama
16.	Ida Khusnul L, S.Pd.	Jember, 27/12/1988		MTK
17.	Wasilatatur R, S.Pd.I	Nganjuk, 14/01/1981		Aswaja, Fikih
18.	Suyitno, S.Pd	jember, 12/03/1959	1644737636200000	Bahasa Daerah
19.	M.Jazuli	Jember, 08/11/1993		TIK
20.	Fathur Rozi	Jember, 02/08/1986		Madin/Agama

Dari profil guru di atas, dapat diketahui bahwa pendidik di SMP Plus Raudlatut Tholabah sudah banyak yang berpendidikan tinggi yang tentunya mampu memproses pembelajaran di kelas dengan benar.<sup>72</sup>

## 6. Keadaan dan Data Siswa SMP Plus Raudhatut Tholabah

Siswa SMP Plus Raudhatut Tholabah terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari yang kurang mampu hingga siswa yang mampu. SMP Plus Raudlatut Tholabah terdiri dari siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, seperti siswa yang berprestasi dalam bidang olah raga, pendidikan (cerdas cermat) dan lain sebagainya. jumlah siswa dan siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah disajikan dalam tabel berikut ini:

Data siswa disini yang dimaksud adalah mereka yang telah resmi menjadi siswa atau murid SMP Plus Raudlatut Tholabah dan sudah terdaftar dalam buku induk sekolah. Adapun pada saat penelitian ini jumlah siswa yang ada di SMP Plus Raudlatut Tholabah yang terdiri dari kelas I, II, III adalah:

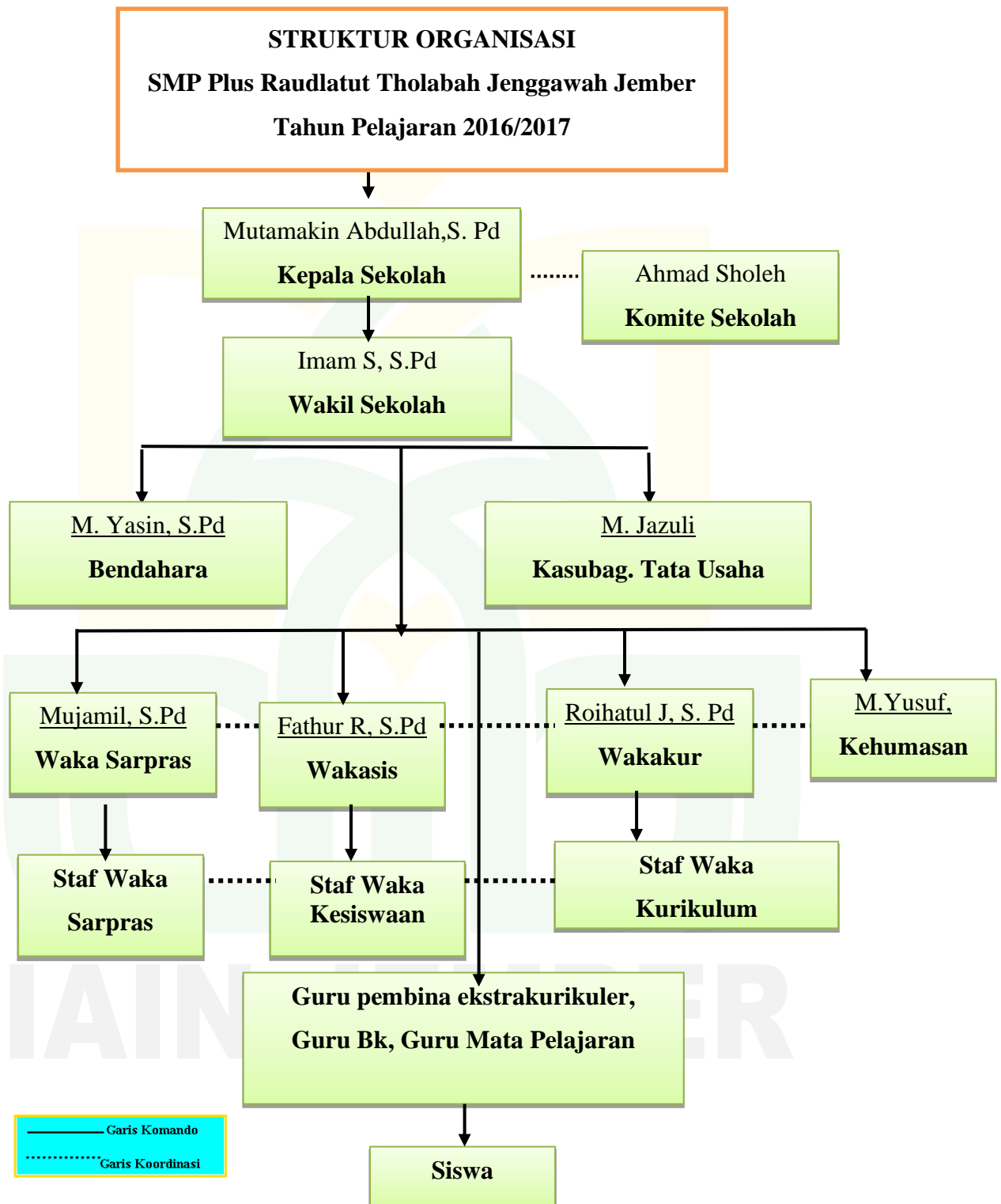
**Tabel 4.4**  
**Data siswa selama 3 tahun terakhir**<sup>73</sup>

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P
2015/2016	192	32	44	25	26	24	41	81	111
2016/2017	196	49	20	32	44	25	26	106	90
2017/2018	191	21	35	47	18	29	41	97	94

<sup>72</sup> Sumber data : Tata Usaha SMP Plus Raudlatut Tholabah 29 juli 2017

<sup>73</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 juli 2017

### 7. Struktur SMP Plus Raudhatut Tholabah<sup>74</sup>



<sup>74</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 juli 2017



## 8. Ekstrakurikuler SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SMP Plus Raudlatut Tholabah adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka yaitu, dilaksanakan di sekolah pada pukul 06.45-07.30 WIB yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh peserta didik dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah adalah bertujuan untuk mengembangkan bakat, dan mencetak akhlakul karimah siswa dan juga meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah, siswa dengan mudah bisa belajar lebih baik dan juga bisa menambah pengetahuan siswa. Siswa didampingi oleh guru-guru yang mempunyai keahlian dalam ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah.

Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan<sup>75</sup>**

No.	Jenis kegiatan	Pembina	Keterangan
1.	Pembinaan tilawah	M. Muhsin	Guru
2.	Bimbingan aplikasi keagamaan.	Wasilatul	Guru
3.	Bimbingan baca kitab klasik.	Imam Sukardi	Guru
4.	Seni Musik	Mujamil	Guru

<sup>75</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 22 juli 2017

5.	Pembinaan Ibadah	Muhammad Yasin.	Guru
----	------------------	-----------------	------

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi tak berstruktur, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan akan disajikan data tentang:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember, dapat dilaporkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini siswa bisa mengembangkan bakat yang dimiliki dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui beberapa kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, tilawah dan lainnya. Oleh karena itu SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah menambahkan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang keagamaan. Sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Terkait dengan program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember.

**1. Implementasi Praktik Ibadah melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Praktik ibadah di SMP Plus Raudlatut Tholabah di Jenggawah Kabupaten Jember ini meliputi shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai pendukung materi PAI merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan siswi. Adapun keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan pendidikan agama, sebagai Pendukung materi PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah yakni, praktik ibadah dan praktik tilawah.

Adapun pelaksanaan praktik ibadah selama proses observasi dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin pada pukul 06.45-07.35 WIB untuk shalat dhuha dan pelaksanaan shalat dzuhur pada pukul 12.00-12.15 WIB kecuali hari libur. Dalam proses evaluasi kegiatan praktik ibadah ini yaitu melihat daftar hadir (presensi) siswa ketika mengikuti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah ini, sedangkan untuk evaluasi ibadah sendiri di dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dipantau langsung oleh guru PAI<sup>76</sup>.

Peserta didik dilatih untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek kedisiplinan yang terkandung dalam aktivitas-aktivitas ibadah yang dimaksud adalah disiplin melaksanakan shalat fardu dan shalat-shalat

---

<sup>76</sup> Observasi, Jember 10 Juni 2017

sunnah yang lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu bentuk implementasi praktis dari pengetahuan teori dan kognitif yang telah diperoleh peserta didik di dalam kelas.<sup>77</sup>

Adapun tahapan-tahapan implementasi praktik ibadah yang sudah dilakukan oleh SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah melalui program ekstrakurikuler keagamaan sebagai pendukung materi PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>78</sup>

#### a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah lebih menekankan langsung pada kegiatan praktik ibadah secara langsung tanpa menggunakan promes dan silabus dalam proses kegiatan. sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhsin selaku guru pembina ekstrakurikuler keagamaan mengenai perencanaan, bahwa:

Perencanaan dari ekstrakurikuler keagamaan yang kami siapkan tidak hanya berupa materi yang sudah ada di jurnal mbak, tetapi yang akan kami sampaikan kepada peserta didik semua yang berkaitan tentang ibadah praktik shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta keutamaan didalam mengerjakannya.<sup>79</sup>

#### b. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler shalat dhuha setiap hari kecuali hari senin sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mutamakin

<sup>77</sup> Observasi, Jember, 10 Juni 2017.

<sup>78</sup> Muhsin, *Wawancara*, Jember 31 Juli 2017

<sup>79</sup> Ibid

Abdullah S. Pd selaku kepala sekolah mengenai shalat dhuha siswa, bahwa:

Pelaksanaannya setiap hari pada pukul 06.45-07.35 wib. Ekstrakurikuler shalat dhuha ini diwajibkan untuk semua siswa kelas VII, VIII, dan IX kecuali hari senin. Alasannya karena hari senin di sini ada kegiatan upacara”.<sup>80</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Muhsin S.Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan mengenai shalat dhuha:

Untuk pelaksanaan shalat dhuha di mulai pada pukul 06.45-07.30 dan setelah shalat dhuha dilanjutkan doa bersama setelah itu tilawah bersama.<sup>81</sup>

Hal demikian selaras dengan jawaban salah satu siswa yang bernama Ilham peserta didik kelas VII B

Iya mbak, pelaksanaan sholat dhuha itu jam 06.45 sampai selesai. Biasanya saya berangkat dari rumah itu jam 06.00 WIB nyampe sini kadang jam 06.20 WIB, maklum rumah saya agak jauh mbak. Tetapi alhamdulillah saya tidak pernah ketinggalan untuk melakukan sholat dhuha<sup>82</sup>.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah ini tidak lain adalah agar siswa lebih bisa meningkatkan sikap, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik lagi khususnya yang bersifat islami. Mengingat bahwa keadaan yang sekarang ini yang sangat memprihatinkan terutama pada kebiasaan-kebiasaan yang remaja lakukan untuk shalat berjamaah pastilah mereka jarang melakukannya ketika di rumah, dan bahkan mereka kadang-kadang tidak mengerjakan shalat fardlu. Jika tidak dibina sejak dini maka akan sulit untuk

<sup>80</sup> Mutamakin, *wawancara*, Jember, 19 Juni 2017

<sup>81</sup> Muhsin, *wawancara*, Jember, 31 Juli 2017

<sup>82</sup> Ilham, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2017

mengendalikan kebiasaan-kebiasaan mereka yang kurang baik khususnya yang bersifat islami.

Hal ini berdasarkan dengan pernyataan dari Bapak Muhsin selaku guru pembina , bahwasanya:

“Kegiatan ini memang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para siswa mbak, dimana kami sebagai pihak sekolah yang berperan untuk melindungi siswa-siswi kami untuk menjadi manusia yang baik, serta mempunyai sikap, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar siswa-siswi kami menjadi manusia yang berkualitas. Dengan tujuan seperti itu bisa menjadi tolak ukur keberhasilannya adalah dengan kebiasaan-kebiasaan atau budaya islami yang mereka miliki. Misalnya dengan mengikuti kegiatan keagamaan. Dari situlah akan terlihat mbak, bahwa upaya meningkatkan kecerdasan spiritual untuk siswa lambat laun akan membawa efek positif di dalam diri siswa-siswi”<sup>83</sup>.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah mengenai pengajaran shalat dhuhur berjamaah kepada peserta didik. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Yasin selaku guru PAI:

“Pada dasarnya SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah, merupakan sekolah yang berlandaskan agama meski sekolah ini berlandaskan agama yang kental. Di dalamnya masih ada siswa yang belum mampu melafalkan bacaan shalat dengan lancar, dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan ini peserta didik mendapatkan bimbingan dan arahan dari pembina dan setelah itu mereka langsung mempraktikannya. Setelah mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ini, mereka melafalkan bacaan sholat dengan benar dan lancar alhamdulillah melihat itu semua, saya berharap program ekstrakurikuler keagamaan ini bisa terus dikembangkan di sekolah ini maupun di sekolah lain”<sup>84</sup>.

<sup>83</sup> Muhsin, *Wawancara*, Jember 31 Juli 2017

<sup>84</sup> Yasin, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2017

Jadi, dalam pengajaran shalat dhuhur para guru, mengajar di kelas terlebih dahulu tentang bacaan shalat yang baik dan benar setelah memberikan pengajaran berupa materi tersebut kemudian guru mengajarkan praktik gerakan shalat yang benar.

Keberhasilan dalam mengajarkan shalat terutama shalat berjama'ah berdasarkan wawancara Bapak Fathur selaku waka kesiswaan yang mengatakan:

Anak-anak sudah rajin dan juga tanpa disuruh kalau sudah waktunya shalat dzuhur mereka bergegas ke masjid untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah sambil menunggu imam, mereka melakukan shalat sunnah *qobliah* dzuhur. Ternyata kesadaran dalam diri siswa mulai ada.<sup>85</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Faruq siswa kelas VIII B yang mengatakan:

Ia memang mbak, ketika ekstrakurikuler keagamaan diajarkan bagaimana cara melafalkan bacaan shalat yang baik dan tepat. Jadi, sekarang saya sudah terbiasa melakukan shalat sunnah dan kebiasaan itu sampai saya bawa kemana-mana seperti ketika saya mendapati liburan panjang dari sekolah dan saya ada dirumah. Saya tidak pernah bosan melakukan shalat fardlu dan sunnah. Dan ibu saya senang ketika saya melakukan shalat fardlu tanpa disuruh lagi tidak seperti dulu".<sup>86</sup>

Dengan demikian, maka dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah adalah melalui

<sup>85</sup> Muhsin, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017

<sup>86</sup> Faruq, *Wawancara*, Jember, 29 Juli 2017

### c. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah ini addalah untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan.

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan 2 kali shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Adapun hal-hal yang dinilai oleh guru terkait dengan evaluasi, dan guru pembimbing ekstrakurikuler adalah tentang kesesuain bacaan yang di lafalkan oleh para siswa, serta gerakan shalat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Yasin selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan setiap satu bulan 2 kali, biasanya saya melihat perkembangan per individu bukan berkelompok”.<sup>87</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Indana yang mengatakan bahwa:

Pak Yasin setiap pertemuan ngoreksi setiap individu yang maju kak, pasti setiap pertemuan ada yang ditunjuk untuk mempraktikkan di depan.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka peneliti berpendapat bahwa ibadah tentang shalat adalah salah satu ibadah yang Allah perintahkan kepada kaum muslimin dan muslimat. Begitu banyak hikmah, keutamaan, dan bahkan mukjizat yang terdapat di dalamnya. Tidak heran, jika shalat menjadi salah satu kebutuhan orang

<sup>87</sup> Yasin, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2017

<sup>88</sup> Indana, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2017



muslim yakni kebutuhan kepada Yang Maha Kuasa dan kebutuhan pada kebaikan untuk dirinya.

Praktik ibadah ini memberikan dampak dalam kecerdasan spiritual peserta didik, kecerdasan spiritual ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ketuhanan melainkan aspek sosial seperti saling membantu, tolong menolong dan lainnya.

Sebagaimana pernyataan Bapak Muhsin selaku guru pembina ekstrakurikuler, mengatakan bahwa:

“Praktik ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ini kalau dilihat dari aspek ketuhanan yaitu antusias siswa dan siswi mengikuti pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, jika dilihat dari aspek sosial ya hubungan pertemanan terjaga dengan baik bahkan antar sekolah juga sudah baik tidak seperti dulu hehe”.<sup>89</sup>

Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Yasin selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Kecerdasan spiritual siswa telah meningkat melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, dilihat dari perilaku siswa yang setiap hari semakin baik, selalu patuh mengikuti tata tertib yang dibuat sekolah dan juga ketika ada teman satu yang membutuhkan bantuan temannya ia langsung membantunya”.<sup>90</sup>

Dalam proses penerapan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tidak akan berjalan secara sempurna tak kecuali dengan adanya faktor penghambat dan pendukung.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember

<sup>89</sup> Muhsin, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017

<sup>90</sup> Yasin, *Wawancara*, Jember, 29 Juli 2017

### 1) Faktor penghambat

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yasin selaku guru PAI sebagai berikut:

Hambatannya dalam kegiatan ini kurang memadai sarana prasarana, musholla yang belum begitu besar membuat kita melaksanakan sholat dhuha bersama di halaman sekolah, dan ketika pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah harus di bagi beberapa keloter untuk siswi dibagi menjadi dua keloter dan untuk siswa menjadi satu di masjid. Faktor penghambatnya lagi yaitu pada siswi yang terkadang pura-pura berhalangan tapi ada 1 atau 2 anak yang malas membawa peralatan sholat sehingga siswi tersebut pura-pura berhalangan tapi setelah bapak atau ibu guru absen kan sudah 2 minggu lebih kok tetep berhalangan jadi si anak itu pertanda bahwa ia berbohong<sup>91</sup>.

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada hari sabtu tanggal 15 Juli 2017 peneliti melihat secara langsung bahwa sarana dan prasana yang ada di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember masih kurang memadai yakni melihat musholla yang kecil membuat para siswa dan guru yang akan melakukan shalat di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember melaksanakan kegiatan tersebut di halaman dan juga ketika sholat dzuhur berjamaah mereka bagi siswi dibagi menjadi 2 kloter<sup>92</sup>.

### 2) Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung yang sangat besar berperan dalam penerapan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa antara lain,. lingkungan, motivasi, dan pergaulan.

<sup>91</sup> Ibid, *Wawancara*, Jember, 29 Juli 2017

<sup>92</sup> Observasi, *Musholla*, 15 Juli 2017.

Hal tersebut sebagaimana hasil yang sesuai wawancara dengan Bapak Muhsin selaku guru pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember adalah:

Faktor pendukungnya guru mempunyai latar belakang yang agamis juga bapak ibu guru sudah terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di rumah dengan keluarganya, dan dukungan dari pengurus, yayasan, komite sekolah, orang tua, lingkungan sekolah, kurikulumnya, dan sarana prasarana 60% sudah terpenuhi<sup>93</sup>.

Data tersebut didukung dengan pernyataan siswi Sherly Nur Afni SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember sebagai berikut:

Hal yang menarik dengan diadakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan pengetahuan Agama<sup>94</sup>

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan penerapan praktik ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kegiatan ibadah ini merupakan kegiatan yang positif sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terutama pada shalat dhuha dan berjamaah, hal tersebut dapat dilihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, yang mana siswa sangat antusias dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

<sup>93</sup> Muhsin, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2017.

<sup>94</sup> Sherly, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2017

Maka dari itu, meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah upaya menambah kecerdasan siswa dalam memahami, menguasai dan mempraktikkan shalat fardlu dan shalat sunnah agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal di atas bisa dilihat di lampiran

## **2. Implementasi Praktik Tilawah melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Dalam hal ini SMP Plus Raudlatut Tholabah mempunyai perhatian yang lebih untuk menerapkan tilawah al-Qur'an kepada siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa tilawah al-Qur'an kepada siswa mendapat perhatian dari para guru terutama guru pembina ekstrakurikuler keagamaan dan guru PAI untuk mendampingi siswa dalam kegiatan tersebut. Hal itu dilakukan agar semua siswa-siswi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan tilawah selama proses observasi dilaksanakan setiap hari sabtu selama 2 jam yang dibimbing oleh pembina. Bagi siswa yang bacaannya sudah baik maka pembina menyuruh membaca sendiri akan tetapi bagi siswa yang bacaannya kurang baik maka pembina memperhatikan dan membenarkan selanjutnya pembina memberi arahan bagaimana membaca al-Quran dengan baik dan benar. Proses

evaluasi tilawah ini berbentuk membaca satu persatu kepada pembina ekstrakurikuler keagamaan.<sup>95</sup>

Salah satu cara untuk mempraktikkan bacaan al-Qur'an dan peserta didik bisa menungkan *skill* yang dimiliki dalam ekstrakurikuler ini yaitu:

Setelah data dari hasil observasi mengenai upaya praktik ibadah dan praktik tilawah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember sebagaimana terungkap di atas, maka peneliti berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui wawancara. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut.

Adapun tahapan-tahapan implementasi praktik tilawah melalui program ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>96</sup>

#### a. Perencanaan

Perencanaan dalam praktik tilawah al-Qur'an yang dilakukan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah ini sebenarnya hanya melanjutkan dari teori ke aksi atau praktik, ketika di dalam kelas peserta didik sudah mendapatkan materinya agar peserta didik lebih faham bacaan al-Qur'an yang baik dan benar maka kami menuangkan dalam ekstrakurikuler keagamaan tilawah.

---

<sup>95</sup> Observasi, jember 22 Juli 2017

<sup>96</sup> Yasin, *Wawancara*, 26 Juli 2017

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Yasin selaku guru pembina ekstrakurikuler keagamaan tilawah mengenai perencanaan, bahwa:

Perencanaan dari ekstrakurikuler keagamaan yang kami siapkan tidak hanya berupa materi yang sudah ada mbak, tetapi yang akan kami sampaikan kepada peserta didik semua yang berkaitan tentang ibadah praktik tilawah al-Qur'an serta keutamaan didalam mengerjakannya<sup>97</sup>.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh jawaban Bapak Muhsin selaku guru pembina ekstrakurikuler. Beliau mengatakan :

Materi dalam ekstrakurikuler keagamaan ini sama dengan materi pendidikan agama Islam, hanya saja dalam ekstrakurikuler keagamaan ini lebih ditekankan penerapan atau praktiknya. Misalnya dalam materi membaca Al-Qur'an dalam ekstrakurikuler keagamaan bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan benar dan baik, dalam ekstrakurikuler keagamaan ini lebih ditekankan pada praktiknya langsung kepada siswa<sup>98</sup>.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tilawah al-Qur'an dilaksanakan setiap 4 kali dalam sebulan. hari sabtu , sesuai penjelasan dari Bapak Mutamakin Abdullah selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Tilawah al-Qur'an 4 kali dalam sebulan di hari sabtu waktu KBM jam 08.00-09.00 wib. Kenapa saya taruh di waktu KBM ? agar tidak mengganggu kegiatan pondok tetapi tidak mengurangi jam pelajaran”<sup>99</sup>.

Hal tersebut di perjelas oleh Anis siswa kelas VIII B, yang mengatakan bahwa:

<sup>97</sup> Ibid

<sup>98</sup> M. Yasin, *wawancara*, Jember 26 Juli 2017

<sup>99</sup> Mutamakin, *Wawancara*, Jember, 19 Juli 2017.

“1 bulan 4 kali mbak kalau dalam 1 minggu itu 1x dilaksanakan pada hari sabtu, tapi kalau mau ada acara seperti PHBI ya kadang seminggu bisa jadi 3x bagi yang mengikuti Qiro’ah dan Khatamul Qur’an”.<sup>100</sup>

Dalam ekstrakurikuler keagamaan, materi yang disampaikan tidak jauh berbeda dengan materi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini di katakan juga oleh Bapak M. Yasin, S.Pd selaku guru PAI. Beliau mengatakan

“Masalah praktik membaca al-Qur’an ini sebagaimana telah kita sampaikan materi yang mengacu kepada iman kepada kitab-kitab Allah dimana dalam materi tersebut sudah diajarkan kepada siswa ketika di dalam kelas pada mata pelajaran PAI, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni penerapannya melalui tadarus Qur’an dan khatamul Qur’an. Khatamul Qur’an ini diperuntukkan kepada siswa yang sudah lancar dan benar membaca al-Qur’an, untuk pelaksanaan khatamul Qur’an ini setiap satu bulan sekali dan pelaksanaannya di masjid-masjid tidak hanya di sekolah saja”.<sup>101</sup>

Keberhasilan dalam mengajarkan tilawah al-Qur’an berdasarkan wawancara Bapak Muhsin selaku guru pembina yang mengatakan bahwa:

“Saya lihat anak-anak yang mengikuti ekskul tilawah ini memiliki suara yang bagus dalam membaca al-Qur’an dan *makharijul huruf* yang tepat dan juga mereka lebih suka menjaga lisannya sekarang dari ucapan-ucapan yang kurang baik mbak”.<sup>102</sup>

Hal itu juga dibenarkan oleh Muhammad Ihsan siswa kelas

VIII B yang mengatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler ini membuat saya lebih baik lagi mbak, dulu saya itu ngajinya jarang dan membaca al-Qur’an

<sup>100</sup> Anis, *Wawancara, Jember*, 17 Oktober 2017

<sup>101</sup> Muhsin, *Wawancara, Jember*, 31 Juli 2017

<sup>102</sup> Ibid, *Wawancara, Jember*, 31 Juli 2017

itu masih terbata-bata (tidak lancar) alhasil setelah mengikuti kegiatan ini saya lebih bersemangat untuk membaca al-Qur'an dan kini saya mengikuti qiro'at. Saya mengikuti ekstrakurikuler ini bukan paksaan dari orang lain tapi saya ingin sekali menjadi Qori' yang di televisi seperti kak Muzamil yang sekarang lagi populer tetapi tujuan saya satu mbak, ingin mencintai al-Qur'an sepenuh hati dan mencontoh akhlak Rosulullah Saw yakni yang terdapat dalam al-Qur'an".<sup>103</sup>

Hal demikian disebutkan juga oleh siswi yang bernama Nayla kelas VII B

Ia mbak, yang dulunya saya itu ngak suka ngaji, sekarang saya lebih suka ngaji dan saya juga bercita-cita untuk menjadi penghafal Qur'an dan bisa kuliah di mesir. Sekarang saya mengikuti tilawah yang Qori'ah mbak. Karena saya mempunyai suara yang bagus dalam bertilawah hehe<sup>104</sup>

#### c. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam ekstrakurikuler tilawah al-Qur'an ini dilakukan setiap kali tatap muka dengan guru pembina tilawah al-Qur'an,

Menurut Bapak Yasin selaku guru PAI mengatak bahwa:

“Setiap kali tatap muka, tatap muka yang pertama guru pembina menyuruh siswa mengikuti apa yang di baca guru dan setelah itu guru memberikan tanya jawab kepada siswa. Tatap muka yang kedua guru menyuruh siswa untuk membaca al-Qur'an yang kemaren dan melontarkan pertanyaan”.

terkait dengan hal tersebut Lutfia dan Putri VIIA mengungkapkan bahwasannya:

“Setiap pertemuan 2 minggu sekali itu saya pernah disuruh baca al-Qur'an dan dan juga tanya jawab dari pak Muhsin mbak. terkadang pak Muhsin menyuruh saya dengan teman-

<sup>103</sup> Muhammad ihsan, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2017.

<sup>104</sup> Nayla, *Wawancara*, Jember 17 Oktober 2017.



teman yang lain untuk tebak soal, kalau mau mendekati hari besar Islam kami digembleng mbak”.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka peneliti berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler tilawah al-Qur’an berjalan dengan baik, dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik yang mengikuti esktrakurikuler tilawah al-Qur’an dapat tampil di berbagai *event* serta mendapatkan penghargaan atau kemenangan.

Praktik tilawah al-Qur’an memberikan dampak pada masa pembentukan watak anak-anak atau remaja. Dengan adanya kegiatan tilawah al-Qur’an ini memberikan hasil yakni meningkatkan kecerdasan spiritual salah satunya dengan tadarus al-Qur’an dan lainnya.

Pernyataan Bapak Muhsin, selaku guru pembina mengatakan bahwa:

“Praktik tilawah al-Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sudah mulai ada peningkatan atau perkembang mbak, dilihat dari antusias siswa ketika tadarus al-Qur’am bersama-sama dan juga terkadang saya juga memberikan penjelasan maknanya dalam kehidupan kita tentang surat yang dibaca bersama-sama itu”.<sup>106</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Nurul dan Lia siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“Ya mbak, ketika saya ada masalah saya ingat kata pak Muhsin bahwa membaca al-Qur’an itu obat atau penawar hati yang lagi gelisah kalau bahasa sekarang itu dikenal dengan kata galau. Ketika hati saya galau saya lebih sering ke musholla untuk mengambil wudhu’ dan setelah itu saya membaca al-Qur’an agar hati saya tenang dan tentram, terkadang saya juga membaca terjemahannya agar saya tahu maksud ayat yang

<sup>105</sup> Lutfia dan Putri, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2017

<sup>106</sup> Muhsin, *Wawancara*, Jember, 31 Juli 2017

saya baca. Disitulah saya bisa mengaplikasikan dalam kehidupan saya yakni saya bisa mengontrol diri dan bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa yang tidak menyakitkan hatinya.<sup>107</sup>

Hal di atas diperkuat dengan fakot pendukung yang dikatakan oleh Bapak Mutamakin selaku kepala sekolah diantaranya, kasih sayang, motivasi, dan lingkungan.

Perhatian yang lebih dari kedua orang tua di rumah dan kasih sayang lebih yang membuat anak tersebut membuat anak bisa meraih kesuksesan atau cita-cita yang diinginkan secara spiritual<sup>108</sup>.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan ini antara lain keluarga, kurangnya motivasi, dan lingkungan

Teman atau lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan ini, lingkungan atau pertemanan yang kurang baik yang membuat anak bisa jauh dari ajaran atau bisa melanggar norma-norma agama, yang mengakibatkan anak tersebut sulit dalam bertilawah atau mencintai al-Qur'an. Dari situlah ketika kita berteman, kita atau keluarga harus faham anak bersama siapa anaknya berteman<sup>109</sup>.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan penerapan praktik tilawah al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kegiatan tilawah al-Qur'an ini merupakan kegiatan yang positif sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terutama pada tadarus al-Qur'an bersama-sama dan khatamul Qur'an yang memiliki tujuan yang baik untuk peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari observasi awal yang dilakukan oleh

<sup>107</sup> Nurul dan Lia, *Wawancara*, Jember 29 Juli 2017

<sup>108</sup> Mutamakin, *Wawancara*, 29 Juli 2017

<sup>109</sup> Wali murid, *Wawancara*, 29 Juli 2017

peneliti, yang mana siswa sangat antusias dalam mengikuti tadarus al-Qur'an secara bersama-sama ketika hari sabtu.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka peneliti berpendapat bahwa ekstrakurikuler sebagai pendukung materi PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sudah berkembang dan kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar siswa senantiasa memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Agar lebih jelas mengenai temuan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Temuan**

Fokus Masalah	Hasil Temuan
<p>1. Implementasi praktik ibadah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi sekolah menengah pertama plus raudlatut tholabah jenggawah kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.</p>	<p>Pelaksanaan praktik ibadah ini dilakukan setiap hari pada jam 06.45-07.30 wib. Guru mengajak siswa untuk selalu mengerjakan sholat berjamaah dan memberikan penjelasan seberapa besar pahala untuk shalat berjamaah. Agar peserta didik terbiasa melakukan shalat berjamaah sehari-harinya dan juga sekarang tanpa di suruh lagi mereka bergegas ke masjid dan musholla hasilnya bisa dilihat ketika kebanyakan yang melakukan shalat sunnah <i>qobliah</i> terlihat dari mereka yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.</p> <p>Dengan diadakan shalat dhuha ini menjadi salah satu bentuk rasa syukur atas nikmat yang selalu Allah Swt kepada hambanya. Dan shalat dzuhur berjamaah ini bertujuan untuk mengajak kita agar hidup rukun dengan yang lainnya.</p> <p>Bagi anak-anak yang tidak mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah akan diberi hukuman, jika anak tersebut melanggar 1 kali mereka melaksanakan sholat dhuhnya 2x lipat</p>

	<p>bagi siswa.</p> <p>Bagi siswi yang berpura-pura halangan mereka selama 2 minggu lebih tidak mengikuti kegiatan ini, siswi tersebut harus membersihkan halaman sekolah sebelum teman-temannya datang harus sudah bersih halaman sekolah, terkadang hukuman itu sewaktu-waktu berubah. Hukuman yang lainnya siswi dan siswa harus menyetorkan hafalan surat-surat pendek. Sesuai permintaan guru yang memandu pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah dan shalat dzuhur berjama'ah.</p>
<p>2. Implementasi praktik tilawah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi sekolah menengah pertama plus raudlatut tholabah jenggawah kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.</p>	<p>Pelaksanaan ekstrakurikuler praktik tilawah di lakukan ketika jam KBM agar tidak mengganggu kegiatan pondok tetapi tidak mengurangi jam pelajaran.</p> <p>Khatamul Qur'an disini pelaksanaannya satu bulan sekali itu pun bukan di sekolah melainkan di masjid-masjid dan khatamul Qur'an ini di peruntukkan bagi mereka yang telah lancar membaca al-Qur'an.</p> <p>Selain membaca al-Qur'an bernilai ibadah, membaca al-Qur'an juga dapat memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan jasmani dan rohani, yaitu dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang, tidak hanya pada kecerdasan intelektual dan emosional saja. Akan tetapi juga mempengaruhi kecerdasan spiritual.</p> <p>Faktor pendukung dari kegiatan tilawah ini, diantaranya fasilitas yang memadai, motivasi dari orang tua dan guru, lingkungan serta pergaulan.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan

dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan, sebagai berikut:

**1. Implementasi Praktik Ibadah melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Seiring dengan pelaksanaan praktik ibadah Peserta didik dilatih untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek kedisiplinan yang terkandung dalam aktivitas-aktivitas ibadah yang dimaksud adalah disiplin melaksanakan shalat fardlu dan shalat-shalat sunnah yang lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu bentuk implementasi praktis dari pengetahuan teori dan kognitif yang telah diperoleh peserta di dalam kelas.

Ibadah diartikan secara sederhana yakni persembahan yang diperuntukkan kepada Allah Swt. maksudnya yakni sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah Swt.

Sedangkan menurut ulama' fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah Swt dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.<sup>110</sup>

karena itu salah satu upaya yang dilakukan dalam ibadah melalui ekstrakurikuler keagamaan ini yang paling menarik bagi siswa yang mengandung gerak bukan sesuatu yang abstrak, seperti siswa hanya diberi

---

<sup>110</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media,2003), 137.

materi saja. Jikalau siswa diberikan contoh dan langsung mempraktikkan, siswa bisa lebih mudah untuk melakukan. Dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, siswa dalam melaksanakan shalatpun tanpa disuruh lagi. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sebagai tempat untuk memantapkan tingkat ketekunan siswa dalam hal mengerjakan shalat.

Hal yang menarik perhatian dalam segi ibadah yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah adalah anak-anak sudah rajin dan juga tanpa disuruh kalau sudah waktunya shalat dzuhur mereka bergegas ke masjid untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah sambil menunggu imam mereka melakukan sholat sunnah *qobliah* dzuhur. Ternyata yang banyak melakukan shalat sunnah *qobliah* dzuhur itu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kesadaran dalam diri siswa mulai ada

Salah satu usaha untuk memperdalam jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat. Sebagaimana firman Allah Swt. QS. Ar-Ra'du: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ

اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan hati mereka anak menjadi tentram dengan mengingat Allahm Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.<sup>111</sup>

Kegiatan ibadah khususnya di lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan dan sarana manifestasi peserta didik atas

<sup>111</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 252

berbagai ilmu pengetahuan keagamaan yang telah diperoleh dalam rangka memenuhi tujuan Tuhan menciptakan manusia di dunia ini dan sebagai perwujudan rasa syukur atas kenikmatan ilmu pengetahuan itu sendiri. Segala bentuk kenikmatan ilmu pengetahuan, akal, dan kemauan, serta segala keberadaan yang ada di dunia ditundukkan demi kepentingan manusia. Dengan demikian, jelas bahwa ibadah itu menjadi hak milik Allah yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia.<sup>112</sup>

Melakukan shalat dhuha merupakan salah satu upaya mewujudkan rasa syukur kepada Allah Swt atas kenikmatan setiap hari. Hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap terlebih dahulu kepada Allah Swt pada pagi hari sebelum memulai aktivitas. Mengerjakan shalat dhuha masuk dalam kategori orang yang mensyukuri segala nikmat Allah Swt. apabila selalu mengerjakan atau melakukannya, Allah akan melimpahkan segala karunia kepada hamba-Nya yang senantiasa mengerjakannya.

Lebih dari itu, ternyata shalat dhuha merupakan salah satu alternatif ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan. Shalat dhuha sangat memberikan dampak terhadap perkembangan kecerdasan seseorang utamanya kecerdasan fisikal, emosional, spiritual dan intelektual. Hal ini mengingatkan waktu pelaksanaannya pada awal atau di tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi.<sup>113</sup>

Allah berfirman dalam Surah Al-Bayyinah ayat ke 5 yang berbunyi:

---

<sup>112</sup> Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 1993), 89.

<sup>113</sup> Khalilurrahman, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 160.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.<sup>114</sup>

Maksud dari ayat di atas menganjurkan kita agar senantiasa melaksanakan perintah Allah, agar kita mendapatkan ketentraman hidup dunia dan akhirat. Berdasarkan hal di atas, dapat dideskripsikan penerapan praktik ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kegiatan ibadah ini merupakan kegiatan yang positif sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terutama pada shalat dhuha dan berjamaah, hal tersebut dapat dilihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, yang mana siswa antusias dalam mengerjakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, perubahan perilaku siswa yang lebih baik lagi, serta siswa mampu menghadapi masalah yang dihadapi dan memanfaatkan dirinya untuk orang yang membutuhkan, dan juga siswa lebih enggan melakukan kerusakan (pacaran, dan lainnya) yang menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

<sup>114</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 907.



## 2. Implementasi Praktik Tilawah melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peranan yang sangat penting sebagai pedoman dan petunjuk jalan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>115</sup> Kenyataannya, sebagian umat Islam kurang memiliki perhatian terhadap pelajaran membaca al-Qur'an, sehingga banyak anak-anak Islam, remaja belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Penyebabnya antara lain. a). Kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan keluarga terhadap anak-anaknya dalam hal kemampuan baca al-Qur'an. b). Perkembangan global dan kemajuan bidang teknologi, informatika serta derasnyanya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar al-Qur'an, sehingga dengan adanya kebiasaan membaca al-Qur'an ini sudah mulai jarang terdengar di rumah-rumah keluarga muslim, yang ada hanya suara-suara radio, televisi dan lain-lain.

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai pedoman kehidupan umat manusia guna menjadi manusia yang lebih baik. Dalam beberapa ayat al-Qur'an disebutkan al-Qur'an sebagai "*hudan*" (petunjuk), "*furqan*" (pembeda), "*syifa*" (penawar atau obat). Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan lisan. Membaca al-Qur'an merupakan bentuk zikir

---

<sup>115</sup> Observasi, Jember, 22 Juli 2017

yang paling utama, dalam hal tersebut terdapat keutamaan yang besar dalam membersihkan hati, menyembuhkan dan menenangkan jiwa.

Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Isro' ayat 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil riset Universitas Al-Azar yang mengemukakan bahwa membaca al-Qur'an dapat meningkatkan kinerja otak dan mempertajam ingatan sampai 80% karena 3 aktivitas yang baik bagi otak pada saat bersamaan adalah melihat, mendengarkan, dan membaca. Selain bernilai ibadah, membaca al-Qur'an juga dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan jasmani dan rohani manusia, yaitu dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang yakni kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan emosional (EQ), akan tetapi juga mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).<sup>117</sup>

Anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dari beberapa ciri-ciri yang di miliki kecerdasan spiritual yakni anak mampu bersikap jujur, sabar, amanah, sederhana, adil, dermawan, memiliki empati, kasih sayang, suka menolong.

<sup>116</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 290.

<sup>117</sup> <http://endahack.blogspot.com> hasilriset-univ-al-azar-membaca.html#comments diakses 25 Agustus 2017, 08.00 wib.

Peserta didik di sekolah merupakan generasi penerus agama, bangsa dan negara, generasi penerus ini diharapkan dapat memelihara dan melestarikan al-Qur'an, kemampuan membaca al-Qur'an adalah prasyarat mutlak yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan membaca al-Qur'an termasuk tagihan kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran PAI, tetapi mengingat keterbatasan waktu 2 jam pembelajaran PAI di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember, maka perlu dikembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, salah satunya adalah ekstrakurikuler keagamaan praktik tilawah.

Dalam hal ini SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah mempunyai perhatian lebih untuk menerapkan tilawah al-Qur'an kepada siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebagaimana pernyataan dari bapak Muhsin selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan. Masalah praktek membaca al-Qur'an ini sebagaimana telah kita sampaikan materi yang mengacu kepada iman kepada kitab-kitab Allah dimana dalam materi tersebut sudah diajarkan kepada siswa ketika di dalam kelas pada mata pelajaran PAI, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni penerapannya melalui tadarus Qur'an dan khatamul Qur'an. Khatamul Qur'an ini diperuntukkan bagi siswa yang sudah lancar dan benar membaca al-Qur'an, untuk pelaksanaan khatamul Qur'an ini setiap satu bulan sekali dan pelaksanaannya di masjid-masjid tidak hanya di sekolah saja.

Dalam praktik tilawah al-Qur'an evaluasinya dilakukan setiap dua kali tatap muka, tatap muka yang pertama guru pembina menyuruh siswa

mengikuti apa yang di baca guru dan setelah itu guru memberikan tanya jawab kepada siswa. Tatap muka yang kedua guru menyuruh siswa untuk membaca al-Qur'an yang dibaca ketika pertemuan sebelumnya dan melontarkan pertanyaan.

Sebagaimana firman Allah Swt yang menjelaskan keutamaan orang-orang yang membaca al-Qur'an. Q.S fatir (35) 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi., agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.<sup>118</sup>

Maksud dari ayat di atas menjelaskan bahwa keutamaan orang yang membaca al-Qur'an di nilai ibadah oleh Allah Swt. Membaca al-Qur'an satu huruf saja di ganti dengan satu kebaikan.

Yang demikian itu sudah menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawah, guru pembina sudah berupaya untuk meningkatkan

<sup>118</sup> *Ibid*, 620-621

kecerdasan spiritual melalui tilawah al-Qur'an yang baik serta membetulkan cara baca al-Qur'an siswa.

Dari hal di atas ada kesamaan teoritis maupun praktis, peneliti dapat menyimpulkan penerapan praktik tilawah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa merupakan salah satu kegiatan yang bersifat positif sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terutama pada tadarus Qur'an bersama dan juga memberikan penjelasan makna tentang surat yang dibaca, hal tersebut dapat dilihat dari observasi pertengahan yang dilakukan oleh peneliti, yang mana ada perubahan perilaku siswa yang lebih baik yakni siswa tidak perlu dipaksa lagi untuk dan bisa menjaga lisannya dari perkataan yang tidak baik serta siswa bisa memanfaatkan dirinya untuk membantu orang yang membutuhkan dirinya, dan juga siswa lebih enggan melakukan kerusakan (membaca hal-hal yang tidak baik, membicarakan orang lain dan lainnya) yang menyebabkan kerugian bagi dirinya sendiri.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Penerapan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi praktik ibadah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di smp plus raudlatut tholabah jenggawah jember tahun pelajaran 2017/2018.

Proses pelaksanaan setiap hari kecuali hari senin pada pukul 06.45-07.35 wib untuk sholat dhuha dan pelaksanaan sholat dzuhur pada pukul 12.00-12.15 wib kecuali hari libur. Praktik ibadah dalam meningkatnya kecerdasan spiritual dapat dilihat dari adanya kesadaran akan kewajiban siswa ketika berada di sekolah yaitu antusias siswa mengikuti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dengan harapan mendapatkan ridha Allah Swt serta kedisiplinan datang di Sekolah. Hal yang lain pula dapat dilihat melalui adanya kesadaran siswa untuk berbuat jujur, saling berbagi, dan lainnya. Serta dengan diadakan kegiatan ibadah

memberikan dampak yang baik pula kepada guru yakni menurunnya kenakalan siswa dan meningkat pula kedisiplinan warga Sekolah.

2. Implementasi praktik tilawah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di smp plus raudlatut tholabah jenggawah jember tahun pelajaran 2017/2018..

Pelaksanaan kegiatan tilawah ini dilakukan setiap hari sabtu ketika jam KBM agar tidak mengganggu kegiatan pondok tetapi kegiatan tilawah ini tidak mengurangi jam pelajaran. Evaluasinya yakni membaca al-Qur'an kepada pembina ekstrakurikuler, kegiatan ini bersifat positif sehingga meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yakni siswa bisa menjaga lisannya, melakukan sesuatu yang bersifat jujur. Keengganan untuk melakukan sesuatu yang merusak dirinya dan merugikan orang lain sehingga meraka beranggapan bahwa merugikan orang lain sama dengan merugikan dirinya sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru dan Pembina keagamaan**

- a. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan diberikan kesempatan untuk mengajar dengan alokasi waktu seminggu dua kali. Agar pembina lebih memahami karakteristik siswa dan memudahkan dalam menyampaikan materi praktik ibadah dan praktik tilawah.

- b. Diharapkan guru pendidikan agama Islam dan pembina ekstrakurikuler keagamaan lebih sungguh-sungguh dalam penyampaian materi, karena materi yang disampaikan tentang akhlak merupakan pelajaran yang sedikit sulit untuk difahami. Apalagi siswa dituntut untuk memiliki perubahan sikap setelah melalui proses pembelajaran

## **2. Bagi Lembaga SMP Plus Raudhatut Tholabah**

Diharapkan bagi SMP Plus Raudhatut Tholabah bisa memberikan ruangan dan waktu yang cukup dan nyaman untuk pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Karena siswa merupakan hal penting untuk masa depan generasi agama dan bangsa.

## **3. Bagi Siswa**

Diharapkan siswa agar lebih aktif untuk mengikuti program-program keagamaan yang telah ada di sekolah. Karena jika tidak pernah atau jarang siswa akan jauh dari ajaran agama serta akan memberikan dampak negatif dalam kehidupan di masa depan.

## **4. Bagi Orang Tua**

Diharapkan orang tua agar membimbing dan memperhatikan putra-putrinya. Karena banyak putra-putrinya yang mengalami masalah disebabkan dari faktor orang tua yang kurang perhatian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Masykuri. 2006, *Kaifiyah dan Hikmah Shalat Versi Kitab Salaf* Sidogiri:Cahaya bekah sidogiri.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Ma'mur Jamal, 2014. *Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah Kiat-Kiat Mengatasi Kebosanan dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Diva Press.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Daryanto, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya:Apollo.
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Darussalam.
- Direktorat pendidikan agama Islam. 2016. *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*
- Erkan Ahmed. 2017. *4 Shalat Dahsyat*. Jakarta: Kaysa Media.
- Ginangjar Agustian, Ary. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta:Arga.
- Holisoh Masrurotul. 2016. *Penerapan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2016/2017*. Skripsi. IAIN Jember.
- Jalaluddin, 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khalilurrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.
- M.A, Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan direktur jenderal, 2009. Pendidikan Islam nomor: Dj.l/12A nomor: Dj.l/12A.
- Qardhawi,Yusuf. 1993. *Konsep Ibadah dalam Islam*,(Surabaya: Central Media.

- Rachman Abdul Shaleh, 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rifa'i Moh. 2016. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang.
- Rodliyah, St. 2013, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* Jember: STAIN Press.
- Rofiah Siti Badiatur. 2015. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun 2014/2015*. (Skripsi, IAIN Jember).
- Mujib, Much dan Abdul. 2015. “ *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 515 Yogyakarta*”. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015).
- Sahlan Asmaun, 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahlan Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi pendidik dan Calon Pendidik* Jember: STAIN Press.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thib Raya, Ahmad dan Mulia, Siti Masdah. 2003. *Menyelami Seluk Beluk dalam Islam* Jakarta: Prenada Media.
- Tim penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wiratna, Sujarweni V, 2014. *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah di pahami*. Yogyakarta: Pustaka baru press.

Umiarso, Wahab & Abd, 2016. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jojakarta: Ar-ruzz media.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2014. *Tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika.

[Http://anwarhapid.blogspot.co.id/2013/01/pengembangan-ekstrakurikuler pendidikan.html](http://anwarhapid.blogspot.co.id/2013/01/pengembangan-ekstrakurikuler-pendidikan.html). diakses 18-05-2017,07:27 wib.

[Http://endahack.blogspot.com/hasilriset-univ-al-azar-membaca.html#comments](http://endahack.blogspot.com/hasilriset-univ-al-azar-membaca.html#comments) diakses 25 Agustus 2017, 08.00 wib.

[Https://smaqurdhova.com/meningkatkan-kecerdasan-otak-lewat-membaca-al-quran/](https://smaqurdhova.com/meningkatkan-kecerdasan-otak-lewat-membaca-al-quran/) diakses 25 Agustus 2017, 08.00 wib.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zaenab

NIM : 084 131 268

Semester : IX (sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholahabah Jenggawah Kabupaten Jember" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 12 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Siti Zaenab

NIM. 084 131 268

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA-SISWI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS RAUDHATUT THOLABAH JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan</li> <li>Kecerdasan Spiritual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Praktik ibadah</li> <li>Praktik tilawah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Shalat dhuha</li> <li>Shalat dzuhur berjamaah</li> <li>Tadarus al-Qur'an</li> <li>Khatamul Qur'an</li> <li>Kesadaran diri yang tinggi</li> <li>Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.</li> <li>Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Waka Kesiswaan</li> <li>Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>Guru Pembina</li> <li>Siswa</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pedekatan dan Jenis Penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif</li> </ol> </li> <li>Metode PengumpulanData               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik Analisi Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Reduksi Data</li> <li>Penyajian Data</li> <li>Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>Keabsahan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Teknik</li> <li>Triangulasi Sumber</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana implementasi praktik ibadah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.?</li> <li>Bagaimana implementasi praktik tilawah program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.?</li> </ol>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian SMP Plus Raudhatut Tholabah.
2. Untuk mengetahui letak geografis SMP Plus Raudhatut Tholabah.
3. Implementasi ibadah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Implementasi tilawah melalui program ekstrakurikuler dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **B. Pedomaan Wawancara**

1. Bagaimana implementasi praktik ibadah melalui program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Bagaimana implementasi praktik tilawah program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **C. Pedomaan Dokumenter**

1. Visi, Misi dan tujuan SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah.
2. Struktur organisasi SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah.
3. Data guru SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah.







KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.1076 3.a /In.20/PP.009/ 05/ 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 29 Mei 2017

Kepada  
Yth. Kepala SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah  
Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini :

Nama : Siti Zaenab  
NIM : 084 131 268  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMP
2. Waka Kesiswaan
3. Guru PAI
4. Guru Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan
5. Siswa kelas VII dan VIII

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi di SMP Plus Raudhatut Tholabah Jenggawah"**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

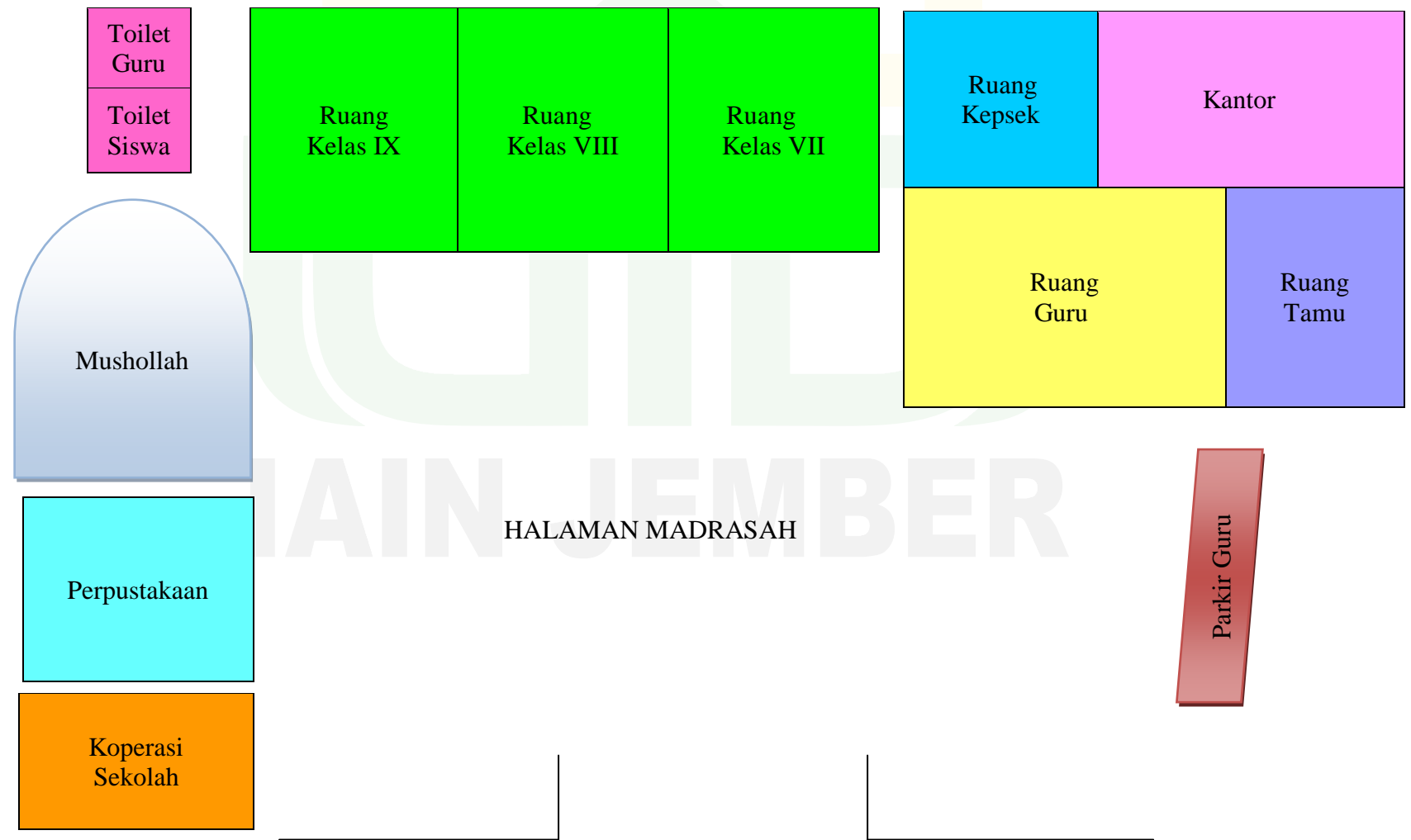


**Kholid Faizin, M.Ag.**

NIP. 19612 2006041 001



**DENAH SMP Plus Raudlatut Tholabah**  
**Jl. Balung Kemuningsari Kidul Jenggawah**  
**Telp. 085604055856 Kode Pos 68171**



Luas Tanah: 1.350 m<sup>2</sup>

Skala 1:500

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
A	Suyitno,S.Pd	
B	Hj. Siti Marlilik,S.Pd	IPS, Pkn
C	Mujamil,S.Pd	Bahasa Indonesia
D	M. Yusuf,S.Pd	IPS, PKN, Elektro
E	Imam Sukardi, S. Pd	bahasa arab 7,8
F	M. Muhsin	Aswaja 1,2,3
G	Abdul Mumb. S. Pd	TIK 1,3, MTK 1
H	Jazilatul M. S. Pd	Bahasa Inggris 2,3
I	Nanang Syamhadi, S. Pd	Penjaskes 1,2,3
J	Wasliatur Rohmah, S. Pd	modes.
K	Rohlatul Jannah, . Pd	SBK1,2,3 b.inggris 1
L	M. Yasin, S. Pd	PAI 8,,9
M	Lufi Ashuri	Tauhid, fiqih
N	Abdul Gofur	B. daerah, B.Arab 9
O	Ifa Muja	Tartil, Ahlak
P	Mutamakin,S.Pd	IPA 9
Q	Ida Khusnuji, S.Pd	MTK, IPA
R	M. Jazuli, S.Pd	TIK2, TU dan Operator
S	Fathur Roji, S.Pd	PAI 7

Kepala Sekolah Waka kurikulum

Mutamakin abdullah

WAKTU	VIIA	VIIIB	VIIIA	VIIIB	IXA	IXB
06.45 - 07.00	SHOLAT DUHA DAN MEMBACA SURAT WAQIAH BERSAMA					
07.00 - 07.40	D M & E	J M & E	Q MTK	I Penjias	L PAI	P IPA
07.40 - 08.20	D M & E	J M & E	Q MTK	I Penjias	L PAI	P IPA
08.20 - 09.00	Q IPA	I Penjias	D M & E	J M & E	P IPA	L PAI
09.00 - 09.40	Q IPA	I Penjias	D M & E	J M & E	P IPA	L PAI
09.40 - 10.00	ISTIRAHAT					
10.00 - 10.40	C B.indo	D PKN	L PAI	Q IPA	B IPS	P IPA
10.40 - 11.20	C B.indo	D PKN	L PAI	Q IPA	B IPS	P IPA
11.20 - 12.00	D IPS	N B.Daerah	Q IPA	C B.indo	P IPA	F Aswaja
12.00 - 12.30	SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH					
12.30 - 13.10	D IPS	N B.Daerah	Q IPA	C B.indo	P IPA	F Aswaja

KAMIS						
WAKTU	VIIA	VIIIB	VIIIA	VIIIB	IXA	IXB
06.45 - 07.00	SHOLAT DUHA DAN MEMBACA SURAT WAQIAH BERSAMA					
07.00 - 07.40	Q IPA	O Tartil	B PKN	R Aswaja	I Penjias	H B.inggris
07.40 - 08.20	Q IPA	O Ahlak	B PKN	R Aswaja	I Penjias	H B.inggris
08.20 - 09.00	C B.indo	K B.inggris	H B.ing	Q IPA	B PKN	I Penjias
09.00 - 09.40	C B.indo	K B.inggris	H B.ing	Q IPA	B PKN	I Penjias
09.40 - 10.00	ISTIRAHAT					
10.00 - 10.40	K B.inggris	C B.indo	R TIK	H B.inggris	Q MTK	B PKN
10.40 - 11.20	K B.inggris	C B.indo	R TIK	H B.inggris	Q MTK	B PKN
11.20 - 12.00	O Tartil	K SBK	H B.inggris	B PKN	C B.indo	Q MTK
12.00 - 12.30	SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH					
12.30 - 13.10	O Ahlak	K SBK	H B.inggris	B PKN	C B.indo	Q MTK

SABTU						
WAKTU	VIIA	VIIIB	VIIIA	VIIIB	IXA	IXB
06.45 - 07.00	SHOLAT DUHA DAN MEMBACA SURAT WAQIAH BERSAMA					
07.00 - 07.40	EKSTRAKURIKULER					
07.40 - 08.20	EKSTRAKURIKULER					
08.20 - 09.00	EKSTRAKURIKULER					
09.00 - 09.40	ISTIRAHAT					
09.40 - 10.00	K B.inggris	C B.indo	Q MTK	B IPS	F Aswaja	M Fiqih
10.00 - 10.40	K B.inggris	C B.indo	Q MTK	B IPS	F Aswaja	M Aqidah
10.40 - 11.20	M Fiqih	K B.inggris	B IPS	Q MTK	O Tartil	C B.indo
11.20 - 12.00	M Aqidah	K B.inggris	B IPS	Q MTK	O Ahlak	C B.indo
12.00 - 12.30	SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH					
12.30 - 13.10	SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH					

WAKTU	VIIA	VIIIB	VIIIA	VIIIB	IXA	IXB
UPACARA BENDERA						
06.45 - 07.00	S B.Daerah	D B. Arab	M Fiqih	E SBK	D M & E	J M & E
07.00 - 07.40	S B.Daerah	E B. Arab	M Aqidah	E SBK	D M & E	J M & E
07.40 - 08.20	D IPS	G MTK	E B. Arab	N B.Daerah	K SBK	B IPS
08.20 - 09.00	D IPS	G MTK	E B. Arab	N B.Daerah	K SBK	B IPS
09.00 - 09.40	ISTIRAHAT					
09.40 - 10.00	G MTK	D IPS	N B.Daerah	S B. Arab	S B.Daerah	K SBK
10.00 - 10.40	G MTK	D IPS	N B.Daerah	S B. Arab	S B.Daerah	K SBK
10.40 - 11.20	K SBK	G TIK	O Tartil	M Fiqih	R TIK	S B.Daerah
11.20 - 12.00	SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH					
12.00 - 12.30	K SBK	G TIK	O Ahlak	M Aqidah	R TIK	S B.Daerah

RABU						
WAKTU	VIIA	VIIIB	VIIIA	VIIIB	IXA	IXB
06.45 - 07.00	SHOLAT DUHA DAN MEMBACA SURAT WAQIAH BERSAMA					
07.00 - 07.40	I Penjias	M Fiqih	F Aswaja	B IPS	H B.ing	Q MTK
07.40 - 08.20	I Penjias	M Aqidah	F Aswaja	B IPS	H B.ing	Q MTK
08.20 - 09.00	G MTK	Q IPA	I penjias	H B.ing	C B.indo	B IPS
09.00 - 09.40	G MTK	Q IPA	I penjias	H B.ing	C B.indo	B IPS
09.40 - 10.00	ISTIRAHAT					
10.00 - 10.40	F Aswaja	G MTK	C B. indo	Q MTK	B IPS	H B.ing
10.40 - 11.20	F Aswaja	G MTK	C B. indo	Q MTK	B IPS	H B.ing
11.20 - 12.00	G TIK	F Aswaja	B IPS	L PAI	H B.ing	C B.indo
12.00 - 12.30	SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH					
12.30 - 13.10	G TIK	F Aswaja	B IPS	L PAI	H B.ing	C B.indo

JUMAT						
WAKTU	VIIA	VIIIB	VIIIA	VIIIB	IXA	IXB
06.45 - 07.00	SHOLAT DUHA DAN MEMBACA SURAT YASIN,TAHLIL					
07.00 - 07.35	S PAI	D IPS	Q IPA	O Tartil	N B. Arab	R TIK
07.35 - 08.10	S PAI	D IPS	Q IPA	O Ahlak	N B. Arab	R TIK
08.10 - 08.45	D PKN	S PAI	C B.indo	R TIK	Q MTK	N B. Arab
08.45 - 09.20	D PKN	S PAI	C B.indo	R TIK	Q MTK	N B. Arab
09.20 - 09.35	ISTIRAHAT					
09.35 - 10.10	N B. Arab	Q IPA	K SBK	C B.indo	M Fiqih	O Tartil
10.10 - 10.40	N B. Arab	Q IPA	K SBK	C B.indo	M Aqidah	O Ahlak
10.40 - 11.15	KHUSUS PUTRI					
Diklat Risaltul Mahid						

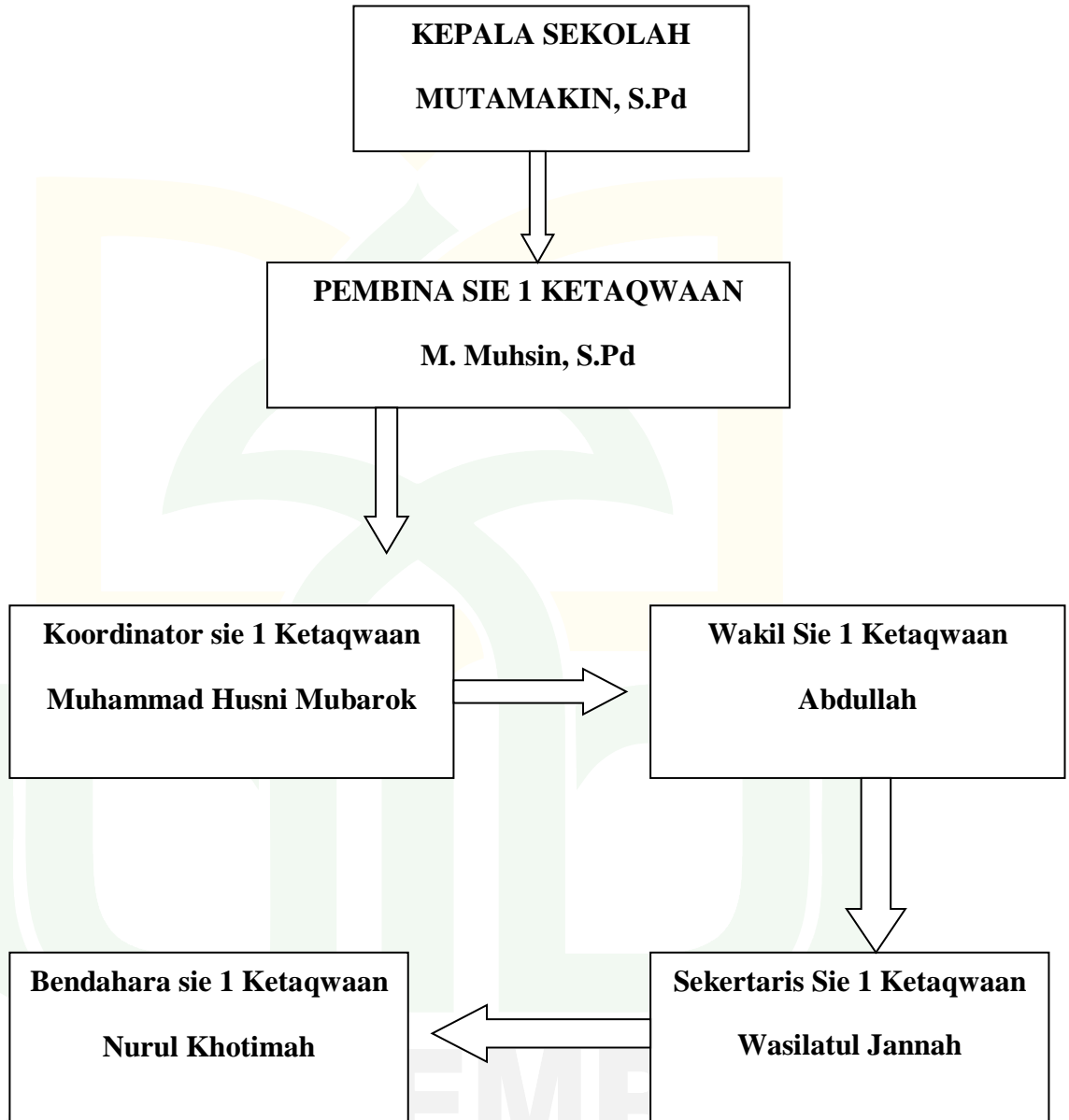
1 BILA ADA PERGANTIAN JAM MENGAJAR, BISA TUKAR DENGAN GURU YANG LAIN DAN MELAPOR KEPADA KURIKULUM  
 2 JADWAL BERLAKU MULAI TANGGAL 9 JANUARI 2017.

No	Nama	Siswa sebelum mengikuti ekstrakurikuler				Siswa sesudah mengikuti ekstrakurikuler			
1.	Ahmad Fatoni	50	66	73	88	70	79	81	90
2.	Ahmad Abdullah	68	78	65	78	73	81	82	88
3.	Ahmad rifki Z.	77	72	75	80	78	78	90	82
4.	Ansori faruq	75	68	71	65	75	86	80	83
5.	Annita firiyani	40	60	70	77	87	84	78	88
6.	Arina faridatul M	52	77	65	78	79	79	82	87
7.	Diah rohmatul U.	66	87	70	72	82	90	75	85
8.	Dwi Ayu R.	75	80	78	85	78	80	80	79
9.	Elsa safira	79	82	69	75	85	87	78	90
10.	Fahmi al-aziz	55	81	55	67	84	86	81	80
11.	Fahrur Rozi	72	75	76	65	90	84	82	82
12.	Fani azahra	62	79	78	55	78	83	78	80
13.	Faridatul H.	78	77	73	67	76	87	79	85
14.	Mubarokatul F.	74	87	68	77	78	88	90	82
15.	Nur amalia	75	70	70	72	79	85	82	80
16.	Putriana A.	65	71	67	69	88	88	87	83
17.	Rizki amalia	68	72	65	74	82	80	90	94
18.	Sherly nur afni	77	73	72	78	75	82	93	96
19.	Zahir ramadhan	64	76	74	69	80	88	83	93
20.	zulfikri	55	80	70	72	82	82	90	89



**STRUKTUR KEPENGURUSAN SIE 1 KETAQWAAN**

**SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH JENGGAWAH**







## Sholat dhuha bersama



Doa bersama setelah sholat dhuha.



## Pratik Tilawah

Tilawah bersama (tadarus al-Qur'an)



Guru menyimak bacaan siswa





Siswa yang telah lancar membaca sendiri dan bisa mengikuti khatamul Qur'an



Evaluasi Ibadah dan Tilawah





## Evaluasi Ibadah dan Tilawah



Anggota Keagamaan yang telah mengikuti Khatamul Qur'an mendapatkan penghargaan dari pengasuh yayasan dan tokoh masyarakat





YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH  
**SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH**

**TERAKREDITASI B**

Jln. Balung Kebonsadeng - Kemuningsari Kidul - Jenggawah - Jember (68171)

Email. [smpplusraudlatuttholabah@gmail.com](mailto:smpplusraudlatuttholabah@gmail.com)

Nomor : 086/20549712/VIII/2017

Lampiran :-

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUTAMAKIN ABDULLAH, S.Pd**

Jabatan : Kepala SMP Plus Raudlatut Tholabah

Alamat : Jln. Balung Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : SITI ZAENAB

NIM : 084 131 268

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Plus Raudlatut Tholabah Jln. Balung Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai Mei s/d Juli 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA-SISWI DI SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jenggawah, 2 Agustus 2017

Kepala SMP Plus Raudlatut Tholabah



**MUTAMAKIN ABDULLAH, S.Pd.**

## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Zaenab  
NIM : 084 131 268  
TTL : Jember , 20 April 1995  
Alamat : Jl. Kemuning sari Kidul Jenggawah Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut : IAIN Jember

### 1. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. MI Mima Miftahul Ulum Tahun 2001-2007
- b. SMPN 2 Wuluhan Tahun 2007-2010
- c. MAN 1 Jember Tahun 2010-2013
- d. IAIN Jember Tahun 2013-2017

### 2. PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Sie 1 Ketaqwaan MAN 1 Jember
- b. IPPNU MAN 1 Jember